



**“PENDIDIKAN NON FORMAL SEBAGAI PROSES PENANAMAN
NILAI-NILAI KARAKTER PADA PENCAK SILAT NU PAGAR NUSA
KECAMATAN JENGGAWAH”**

*Non-Formal Education as a Giving Process the Values of Character at Pencak
Silat NU Pagar Nusa Jenggawah Sub-district*

SKRIPSI

Oleh :

Abdul Hamid

NIM. 150910302049

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**“PENDIDIKAN NON FORMAL SEBAGAI PROSES PENANAMAN
NILAI-NILAI KARAKTER PADA PENCAK SILAT NU PAGAR NUSA
KECAMATAN JENGGAWAH”**

*Non-Formal Education as a Giving Process the Values of Character at Pencak
Silat NU Pagar Nusa Jenggawah Sub-district*

SKRIPSI

**Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember dan untuk meraih
gelar Sarjana Sosial**

Oleh :

Abdul Hamid

NIM. 150910302049

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat, hidayahnya serta limpahan karunia kepada penulis sehingga karya tulis yang sederhana ini dapat bisa terealisasi semaksimal mungkin. Sehingga penulis dapat mempersembahkan skripsi ini kepada :

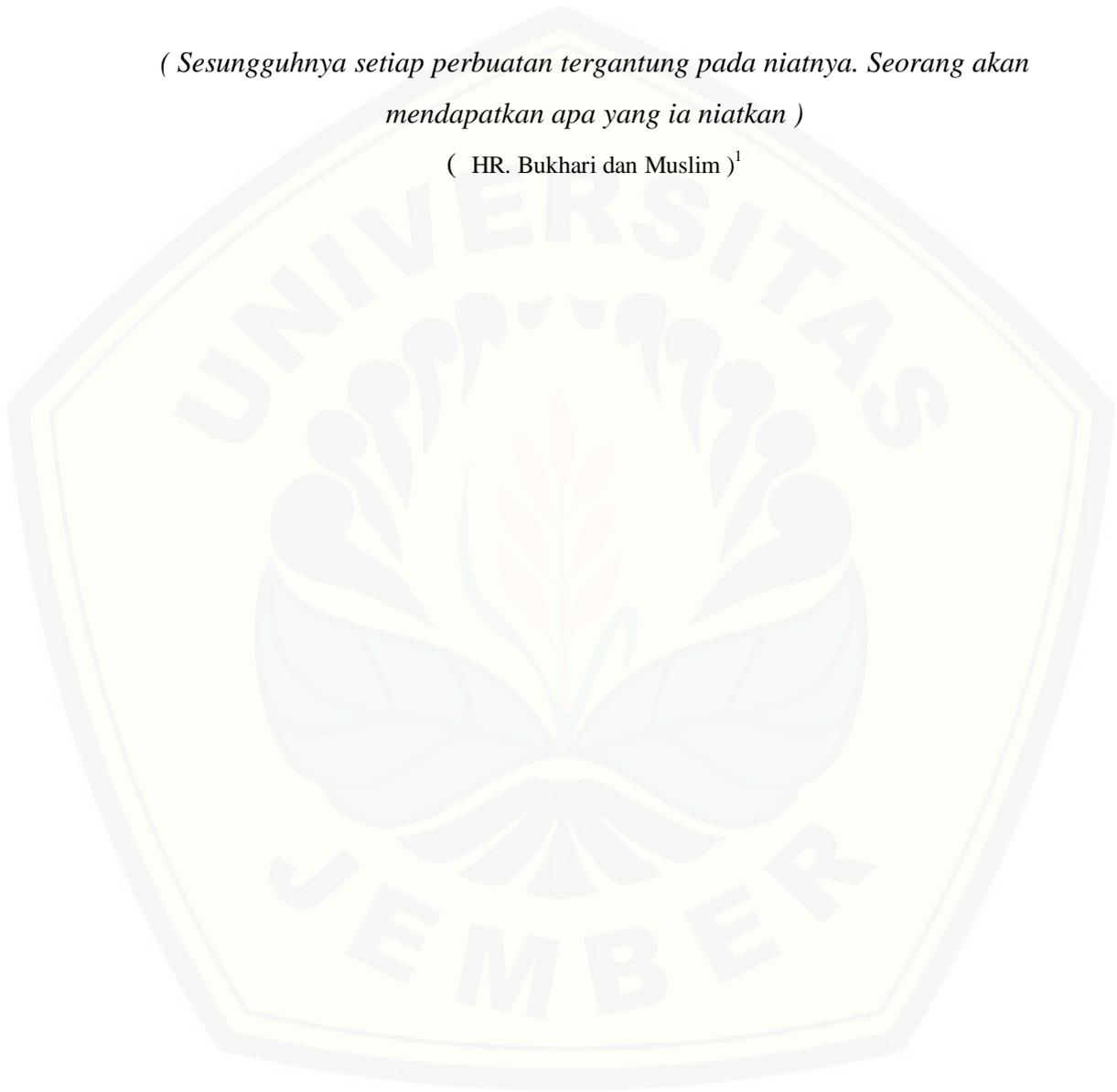
1. Kedua orang tua saya, Tosan dan Tuminah yang telah membesarkan, menuntun, menghidupi, serta mendoakan saya, kasih sayang kalian tidak akan pernah hilang. Perlu diketahui kalian orang tua terbaik di Dunia ini, saya sangat menyayangi kalian berdua. Semoga Tuhan bisa mempertemukan kita nanti di Surganya Allah SWT.
2. Semua guru-guru saya yang pernah memberi saya ilmu serta menagajarkan berbagai ilmu hingga diperguruan tinggi ini.
3. Teman-teman saya dilingkungan kampus maupun di organisasi baik IPNU-IPPNU wabil khusus sahabat Pagar Nusa Universitas Jember dan Jenggawah yang selama ini telah mendukung dan membantu saya dalam meyelasaikan tulisan ini; dan
4. Almamater Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

انما الاعمال بالنيات وانما لكل امرئ ما نوى

(*Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung pada niatnya. Seorang akan mendapatkan apa yang ia niatkan*)

(HR. Bukhari dan Muslim)¹



¹ Syaid Bin Ibrahim al-Huwaith.2006. Sarah Arbain An-Nawawi.Jakarta:Darul Haq.hlm 6.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Hamid

Nim : 150910302049

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Kecamatan Jenggawah”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada istitusi manapun karya jiblukan. Dengan ini pula saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi dan menjaga nama baik almamater kampus.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari ini tidak benar.

Jember, 28 Juli 2019

Abdul Hamid

NIM: 150910302049

SKRIPSI

**PENDIDIKAN NON FORMAL SEBAGAI PROSES PENANAMAN NILAI-
NILAI KARAKTER PADA PENCAK SILAT NU PAGAR NUSA
KECAMATAN JENGGAWAH**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat penting untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember dan untuk meraih gelar Sarjana Sosial

Oleh :

Abdul Hamid

NIM. 150910302049

Dosen Pembimbing:

Nurul Hidayat, S.Sos,M.UP

NIP.197909142005011002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Kecamatan Jenggawah” telah diuji dan disahkan pada :

hari, tanggal :Selasa, 15 Oktober 2019

tempat :Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua Penguji,

Sekretaris,

Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA
NIP 195207271981031003

Nurul Hidayat, S.Sos, MUP
NIP 197909142005011002

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Elly Suhartini, M.Si
NIP 195807151985032001

Lukman Wijaya Barata,S.Sos. MA
NIP 760016803

Mengesahkan,

Penjabat Dekan,

Prof. Dr. Drs. Hadi Prayitno, M. Kes
NIP 196106081988021001

RINGKASAN

Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Kecamatan Jenggawah; Abdul Hamid, 150910302049; 2018: halaman; Program Studi Sosiologi; Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter dan bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter pada Pencak Silat NU Pagar Nusa di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Analisis teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Fungsional Struktural Talcott Parsons dengan konsep “Latensi” atau sebuah ideologi yaitu sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi, karena dalam masyarakat harus ada sub sistem yang harus melengkapi. Dalam analisis ini juga menggunakan konsep “sistem tindakan” yang terbagi dalam dua bagian yaitu sistem sosial dan sistem budaya melalui proses sosialisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Fenomenologi dengan lokasi penelitian di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada Pencak Silat NU Pagar Nusa terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh pelatih kepada santrinya yaitu nilai kedisiplinan, kepatuhan, kesabaran, kejujuran, percaya diri, kemandirian, kerja keras, toleransi, nilai spiritual, ketaqwaan dan nilai cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut dilakukan oleh pelatih melalui proses latihan Pencak Silat NU Pagar Nusa yang dilakukan setiap hari Rabu dan Minggu dan pada saat ujian kenaikan tingkat (UKT) dengan sistem RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) melalui beberapa materi Pagar Nusa.

Disisi lain Juga terdapat tantangan dan hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada Pencak Silat NU Pagar Nusa. Tantangannya berupa santri yang memiliki sifat kurang beretika maupun santri yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang sempurna dan tantangan yang paling besar adalah

menghadapi paham-paham radikalisme yang sedang merajarela di negeri ini. Sedangkan hambatan yang terjadi dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada Pencak Silat NU Pagar Nusa yaitu perbedaan pendapat dalam internal organisasi itu sendiri, rasa malas hadir pada saat latihan, pengendalian emosi pada saat bertanding, gangguan dari perguruan lain ketika melakukan latihan, kurangnya dukungan orang tua pada santri yang mengikuti latihan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul **Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Kecamatan Jenggawah.**

Penyusunan karya tulis ilmiah ini guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan srata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Penulis juga mengharapkan saran-saran dari para pembaca terkait dengan penulisan karya ilmiah ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak , karena itulah dalam kesempatan yang baik ini penulis banyak mengucapkan beribu kata terimakasih hususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hadi Prayitno, M. Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Bapak Nurul Hidayat, S.Sos, MUP selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan kritik dalam penulisan skripsi ini serta memberikan motivasi-motivasi diluar akademik;
3. Bapak Drs. Joko Mulyono, M.Si selaku kepala Prodi Sosiologi yang telah membantu dalam penyelesaian syarat-syarat skripsi;
4. Ibu Dra. Elly Suhartini, M.Si selaku dosen pembimbing kademik dan yang selalu memberi bimbingan dan motivasi selama kuliah;
5. Ibu Jati Arifiyanti, S. Sos, MA sekalu dosen yang selalu memberikan saran dan motivasi kepada penulis pada waktu perkuliahan dan juga membantu penulis dalam administrasi.

6. Pengurus Pencak Silat NU Pagar Nusa Jember, sahabat-sahabat Pagar Nusa serta anggota Pagar Nusa khususnya Kecamatan Jenggawah yang telah turut membantu dalam pencarian data skripsi;
7. Informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis;
8. Seluruh teman seperjuangan Sosiologi 2015 yang selalu bersahabat, berdebat dan memberikan dukungan dalam proses penulisan skripsi ini;
9. Seluruh teman organisasi di UKM Pagar Nusa yang juga membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini;
10. Kepada semua pihak yang telah memberikan terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya itu yang bisa penulis sampaikan, penulis juga menerima segala saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. ahir kata dari penulis, semoga penulisan skripsi ini bisa membawa manfaat. Amin

Jember, 31 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

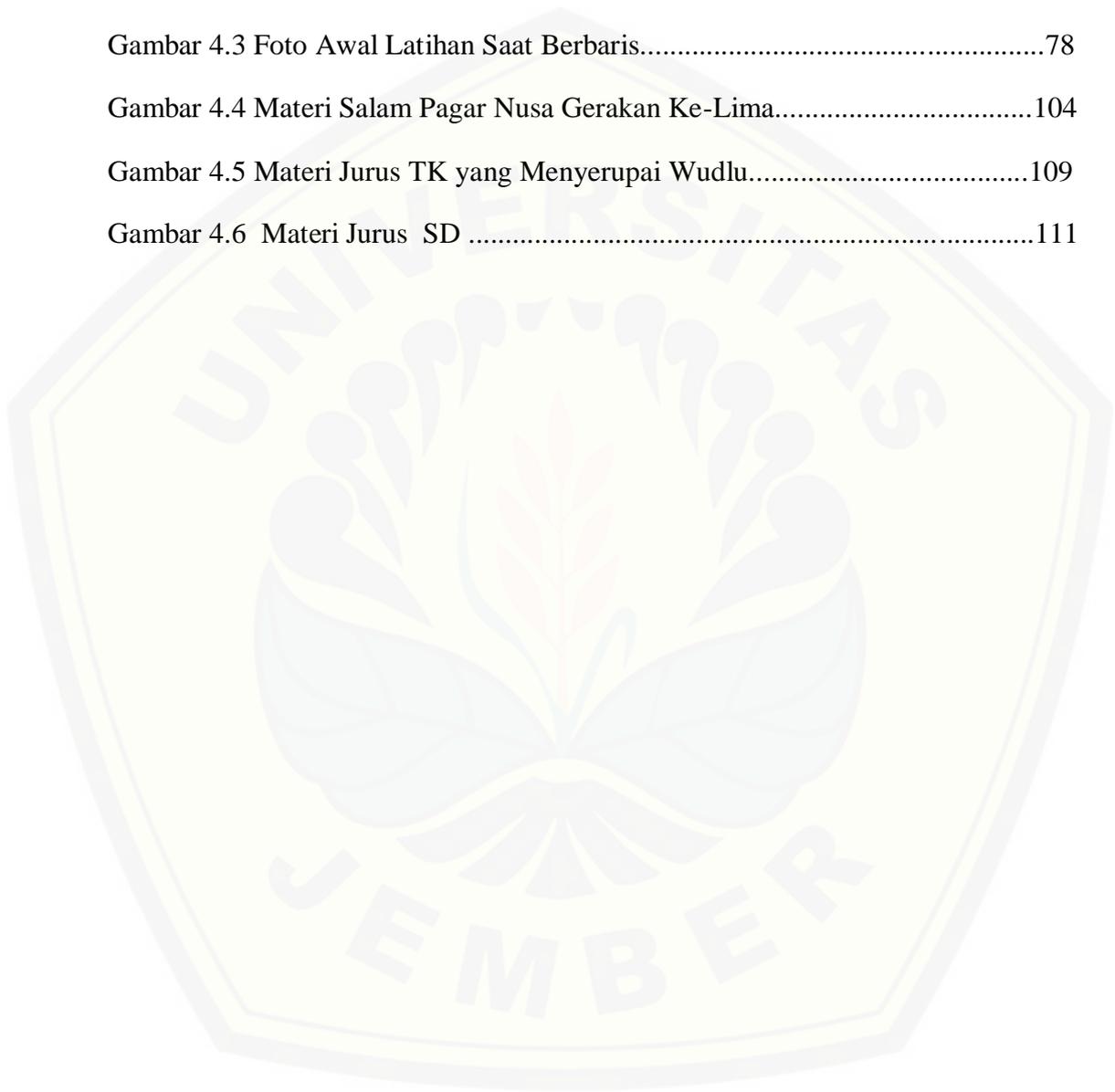
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
GLOSARIUM	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Konseptualisasi Pendidikan Non Formal.....	11
2.2 Konseptualisasi Pendidikan Karakter	12
2.3 Konseptualisasi Pencak Silat	15
2.4 Konsep Sosialisasi.....	20
2.4.1 Penanaman Nilai Dalam Proses Sosialisasi Pada Anak	21
2.4.2 Tahap-Tahap dan Agen Sosialisasi	23
2.5 Teori Fungsional Struktural	24
2.6 Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Setting Penelitian	28

3.3 Tehnik Penentuan Informan.....	28
3.4 Tehnik Pengumpulan Data	29
3.4.1 Observasi.....	29
3.4.2 Wawancara.....	29
3.4.3 Dokumentasi.....	29
3.5 Uji Keabsahan Data.....	30
3.6 Tehnik Analisis Data	30
BAB IV PEMBAHASAN.....	31
4.1 Pencak Silat NU (PSNU) Pagar Nusa Dalam Narasi Sejarah dan Perkembanganya.	32
4.1.1 Narasi Sejarah Perkembangan Pencak Silat NU Pagar Nusa.....	32
4.1.2 Narasi Sejarah Pencak Silat NU Pagar Nusa Jember.....	39
4.1.3 Peran dan Makna Atribut Pencak Silat NU Pagar Nusa	42
4.1.4 Materi Pencak Silat NU Pagar Nusa.....	48
4.1.5 Tingkatan Sabuk Pagar Nusa dan Sebutanya.	52
4.2 Kegiatan Internal dan Eksternal Pencak Silat NU (PSNU) Pagar Nusa Jenggawah	54
4.3 Nilai-Nilai Karakter Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa.	61
4.3.1 Nilai Kedisiplinan dan Kepatuhan.....	65
4.3.2 Nilai Kesabaran dan Kejujuran.....	68
4.3.3 Nilai Percaya Diri dan Nilai Kemandirian	70
4.3.4 Nilai Kerja Keras dan Toleransi	75
4.3.5 Nilai Spiritual atau Ilmu Kanuragan.....	82
4.3.6 Nilai Ketakwaan	88
4.3.7 Nilai Cinta Tanah Air dan Kebangsaan.....	90
4.4 Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Jenggawah	93
4.4.1 Membaca Doa.....	99
4.4.2 Warming UP.....	101
4.4.3 Materi Salam Pagar Nusa.....	102
4.4.4 Materi Dasar Silat.....	105
4.4.5 Materi Pagar Nusa	107

4.4.6 Seni dan Sambung	111
4.4.7 Penutup Latihan.....	114
4.4.8 Materi KePagar Nusaan, Keaswajaan dan Kepemimpinan.....	114
4.5 Tantangan dan Hambatan dalam Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Jenggawah.....	117
4.5.1 Tantangan.....	118
4.5.2 Hambatan	120
BAB V PENUTUP.....	126
5.1 Kesimpulan	126
5.2 Saran.....	128
Daftar Pustaka	130
LAMPIRAN 1	132
LAMPIRAN 2.....	141
LAMPIRAN 3	192
LAMPIRAN 4	195

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Logo Pencak Silat NU Pagar Nusa.....	45
Gambar 4.2 Tes Santri Pada Saat Ujian Kenaikan Tingkat.....	71
Gambar 4.3 Foto Awal Latihan Saat Berbaris.....	78
Gambar 4.4 Materi Salam Pagar Nusa Gerakan Ke-Lima.....	104
Gambar 4.5 Materi Jurus TK yang Menyerupai Wudlu.....	109
Gambar 4.6 Materi Jurus SD	111



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian di Lapangan	132
Lampiran 2. Transkrip Wawancara.....	141
Lampiran 3. Transkrip Diskusi Pengurus Pagar Nusa Jenggawah.....	192
Lampiran 4. Materi Kepemimpinan dan Kepagarnusaan.....	196
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian.....	197
Lampiran 7. Surat Rekomendasi Penelitian dari Pagar Nusa Jenggawah.....	198
Lampiran 8. PDPRT Pagar Nusa.....	199
Lampiran 9. Pedoman Buku Pagar Nusa.....	205
Lampiran 10. Daftar Nilai UKT Pagar Nusa Jenggawah.....	210

GLOSARIUM

1. Banom : Merupakan badan otonom Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan NU yang berkaitan dengan kelompok masyarakat.
2. Pencak Dor : Sama halnya dengan tarung bebas
3. Kang : Merupakan nama panggilan dalam perguruan Pagar Nusa setara dengan mas.
4. Linuwih : Keandalan dalam melakukan sesuatu dalam pencak silat Pagar Nusa.
5. Nahdliyin : Sebutan bagi warga NU
6. Pengesahan : Merupakan peresmian atau pengakuan anggota baru Pagar Nusa.
7. Perguruan : Istilah perguruan dalam pencak silat Pagar Nusa adalah wadah atau nama organisasi dari silat tersebut.
8. Plipit : Merupakan tanda yang berada dalam sabuk Pagar Nusa mulai dari awal samapi menjadi sahabat.
9. Polos : Merupakan tanda bagi santri Pagar Nusa yang baru ikut latihan pencak silat.
10. Santri : Sebutan murid atau siswa dalam organisasi pencak silat Pagar Nusa.
11. Sahabat : Nama Panggilan anggota dalam pencak silat Pagar Nusa.
12. Sangkol : Nama dalam sebuah jurus Pagar Nusa sebagai gerakan dasar
13. Golok : Senjata yang digunakan dalam seni bela diri
14. Sambung : Pertandingan dalam pencak silat Pagar Nusa.
15. Kanuragan : Ilmu bela diri yang berfungsi secara supranatural
16. Toya : Tongkat yang digunakan dalam seni

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pembelajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (Sudjana, 2004:1). Pendidikan juga hal mutlak yang wajib dimiliki oleh semua individu, baik individu yang memiliki kedudukan terhormat maupun tidak memiliki kedudukan terhormat. Setiap ajaran agama menganjurkan agar setiap individu wajib berusaha untuk mendapatkan pendidikan agar mereka dapat menghadapi perubahan dimasa yang akan datang. Pada sejatinya pendidikan akan menjadi media untuk melakukan perubahan dan perubahan itu bisa mengarah pada hal-hal yang baik. Pendidikan yang baik dan benar tentu akan membuat *output* dan *outcome* menjadi manusia yang semakin baik beriman, bertakwa, berbudi luhur tau benar dan salah maupun menjadi panutan, bermanfaat untuk orang lain serta bermanfaat bagi bangsa dan negara, (Nahrawi & Hartono, 2017:5).

Dijelaskan mengenai masalah satuan pendidikan non formal yang terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, meliputi kelompok belajar, kursus-kursus, pelatihan, majelis ta'lim, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan satuan pendidikan yang sejenis (Sudjana, 2004: 2). Pada intinya adalah pendidikan non formal memiliki tujuan untuk bertahan hidup dan mempertahankan kehidupannya, serta untuk meningkatkan kualitas hidup dalam bermasyarakat. Pengembangan menjadi tuntutan mutlak dalam manajemen pendidikan non formal. Tuntutan ini dapat dipahami karena pada umumnya pendidikan non formal tidak diselesaikan secara tuntas dalam satu atau dua kali kegiatan melainkan diselenggarakan secara berkelanjutan. Kegiatan yang berkelanjutan ini didasarkan baik atas hasil penilaian program maupun kebutuhan-kebutuhan baru yang muncul dan harus dipenuhi. Pengembangan yang dimaksud disini adalah perluasan dan peningkatan kegiatan pendidikan non formal yang telah dan atau sedang dilakukan. Pendidikan non formal meliputi pendidikan

kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Uraian diatas sangat jelas bahwa keberadaan pendidikan non formal sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal ini tidak terlepas dari tujuan pendidikan non formal itu sendiri yaitu untuk melayani individu, kelompok sosial atau masyarakat belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu hidupnya, membina masyarakat belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan formal.

Selain itu juga terdapat permasalahan lain yang sering kita jumpai, pada fakta yang ada kita tidak hanya cukup mengandalkan pendidikan formal saja tetapi pendidikan non formal juga sangat penting bagi calon penerus bangsa. Pada kenyataannya banyak anak-anak usia remaja yang kini dimana perilakunya masih tidak sesuai dengan etika atau norma yang semestinya, mereka masih terjebak dengan pergaulan bebas, kenakalan remaja, seperti minum-minuman keras bahkan ada juga yang memakai narkoba atau obat-obatan terlarang, sehingga sampai terjadi pelecehan seksual atau hamil diluar nikah. Bukan hanya itu saja banyak para lulusan tingkat SMP, SMA maupun tingkat perguruan tinggi yang perilakunya masih menyimpang seperti kasus kecurangan dalam bekerja maupun juga melakukan tindakan yang bersifat yang negatif . Namun disisi lain dalam pendidikan formal khususnya di daerah pedesaan masih keterbatasan sistem yang berada di sekolah formal, sehingga menghambat anak usia belajar atau masyarakat untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi globalisasi saat ini.

Dalam hal ini terkait dengan penjelasan diatas penulis lebih mengarah pada pendidikan non formal melalui pendidikan karakter dalam pencak silat. Pencak silat merupakan cabang olahraga beladiri yang mempunyai nilai seni dan berasal dari budaya Indonesia. Nilai seni dalam pencak silat yang diajarkan kepada seseorang yang masih berada dilingkungan sekolah maupun mereka yang tidak sekolah. Disamping fisik juga dilatih tentang mental dan spiritual pada santrinya. Pencak silat juga banyak melatih kita dalam berfikir, melakukan tindakan dan bukan hanya mengandalkan kekuatan otot atau fisik saja. Pencak silat juga mengajarkan atau membina jiwa, yakni menambah kepercayaan diri, pencak silat juga tidak hanya mengandalkan fisik tetapi juga menanamkan rasa kebersamaan dan kesatuan dalam tujuan yang sama. Sehingga mempelajari pencak silat memang harus benar-benar bersungguh-sungguh.

Alasan itulah penulis menfokuskan pada pendidikan non formal melalui Pencak Silat NU (PSNU) Pagar Nusa. Pada dasarnya Pencak Silat NU Pagar Nusa merupakan suatu pencak yang berada dalam lingkungan masyarakat terutama dilingkungan pondok pesantren, lingkungan sekolah maupun didalam lingkungan masyarakat pada umumnya. Pendidikan karakter yang berbasis melalui pendidikan Pencak Silat NU Pagar Nusa hususnya yang berada di Kecamatan Jenggawah mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas santri dalam berlatih pencak silat. Pencak Silat NU Pagar Nusa pada strategi dakwahnya dalam mencari santri baru banyak dari kalangan mereka yang berlatar belakang etika, norma, perilaku yang masih kurang benar, baik mulai dari kalangan anak-anak usia remaja maupun usia dewasa. Proses pencarian masa yang di lakukan oleh bagian *humas* atau *kadernisasi* mereka lebih banyak mengambil dari anak-anak muda atau anak jalanan yang memiliki keberanian tinggi dan kemauan untuk berlatih pencak silat, kemudian di didik dan diajarkan dengan hal-hal yang bersifat positif dengan tujuan mengumpulkan masa yang tangguh dan kokoh dalam menghadapi lawan atau musuh yang mengancam Nahdlatul Ulama. Hal ini mampu membentuk karakter dan kedisiplinan pada individu dalam bertingkah laku maupun dalam bertutur kata. Pembentukan karakter dan kedisiplinan merupakan

suatu ketidaksadaran yang dikonstruksikan pada individu atau santri (santri dalam artian bahwa dalam Pencak Silat NU Pagar Nusa peserta didik di sebut santri bukan siswa, berbeda dengan perguruan lain yang menyebut anak didiknya siswa), oleh para pelatih Pencak Silat NU Pagar Nusa. Peran aktif para pelatih dan keterlibatan para sahabat mampu memberikan suatu contoh yang baik terhadap para santri agar lebih tekun dalam berlatih, berlatih belajar bersosialisasi antar sesama santri, tunduk dan cara bertutur kata sopan terhadap para pelatih. Santri yang mengikuti latihan Pencak Silat Pagar Nusa rata-rata mulai dari usia dini sampai dengan usia dewasa, terutama mereka yang berlatar belakang pendidikan rendah seperti santri yang hanya lulusan SMP mereka berhenti tidak melanjutkan sekolah dan lebih memilih untuk bekerja, santri yang memang sangat rendah etikanya dan masih terjebak ke jalan yang tidak benar, pergaulan yang tidak sesuai dengan aturan syariat agama.

Sebagaimana fenomena hari ini, keberadaan Pencak Silat NU Pagar Nusa yang berada diwilayah Kabupaten Jember sangat berkembang pesat. Meskipun pada tahun sebelum 2014 keberadaan Pencak Silat NU Pagar Nusa sangatlah minim, eksistensi dalam masyarakat masih belum terlihat keberadaannya, dengan kata lain organisasi ini masih belum bangun dari tidurnya. Tetapi pada kenyataannya banyak dari anggota-anggota Pagar Nusa yang tidak memperlihatkan dirinya sebagai sahabat Pagar Nusa, mereka hanya fokus pada bela diri tetapi tidak mengedepankan pentingnya berorganisasi dengan tujuan yang sama. Pada tahun 2015 para sahabat terumata mereka yang senior-senior melakukan komunikasi dengan membuat rapat seluruh pengurus sahabat Pagar Nusa untuk menyatukan Pencak Silat NU Pagar Nusa dengan aliran yang berada yang masih dalam naunganya NU seperti Cimande, Gasmi, Dop Naga, Asadurrijal, Al Musir demi tujuan bersama. Hal tersebut didasari atas peran aktifnya pengurus dalam menjalankan organisasi Pencak Silat NU Pagar Nusa di Kabupaten Jember dan tidak heran lagi pada fenomena hari ini, banyak atlit-atlit yang berasal dari Pencak Silat NU Pagar Nusa yang mampu ikut bertanding dalam kejuaraan. Pada tahun 2014 Pencak Silat NU Pagar Nusa Jember juga

mengeluarkan atlet dalam kejuaraan tingkat kabupaten yang diikuti oleh beberapa wilayah atau kabupaten lainnya yang dilaksanakan di alun-alun Jember. Atlet ini berasal dari daerah Kecamatan Kesilir dengan meraih juara 2 Se-Kabupaten Jember.

Menurut ketua Pencak Silat NU Pagar Nusa Jember (Pak Haji Rossi) bahwa pada acara UKT (ujian kenaikan tingkat) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Qodiri Jember beliau memberikan semangat dalam pengkadernisian anggota baru Pencak Silat NU Pagar Nusa untuk bersaing dengan pencak silat lainnya. Selain itu Pencak silat NU Pagar Nusa juga melakukan pelatihan-pelatihan kepada anggota sahabat Pagar Nusa mengenai persamaan jurus baku pencak silat, jurus TK dasar, Jurus SD, Jurus SMP, jurus SMA dan jurus Perguruan tinggi. Hal tersebut diadasi atas perintah pengurus Pusat Pencak Silat NU Pagar Nusa dengan pengurus wilayah Jawa Timur. Dilakukannya tes UKT (ujian kenaikan tingkat) secabang Jember dengan tujuan untuk mempersatukan Pagar Nusa menjadi satu komando atau satu tujuan yang sama. Itu artinya keberadaan Pencak Silat NU Pagar Nusa sangat berperan aktif dalam dunia persilatan terutama pada pengembangan budaya bela diri, di bidang prestasi dan hubungan sosial dalam masyarakat. Pencak Silat NU Pagar Nusa khususnya yang berada di Kecamatan Jenggawah terutama di rayon Pondok Pesantren Addimyati dan ranting-ranting yang berada di Kepengurus Anak Cabang Jenggawah (PAC Jenggawah), tepat pada tahun 2013 semangat tinggi para pengurus Pagar Nusa yang senantiasa melakukan kegiatan latihan ditempat-tempat yang belum ada latihan Pencak Silat NU Pagar Nusa kini mulai menyeluruh diseluruh dusun-dusun Kecamatan Jenggawah dan hampir dikuasai oleh perguruan Pencak Silat NU Pagar Nusa mulai dari ranting Gumuk Rase untuk sebelah barat, ranting Kertonegoro untuk sebelah selatan, ranting Jati Mulyo untuk sebelah timur dan ranting Jenggawah untuk sebelah utara samai dengan Dusun Kelompangan Kecamatan Ajung. Hal tersebut dilakukan atas inisiatif para pengurus-pengurus dan pelatih dalam mengembangkan budaya pencak silat. Strategi yang dilakukan oleh para sahabat Pencak Silat NU Pagar

Nusa mengacu pada sistem pengajaran dan tehnik latihan yang terpaku pada sistem RPP dan Silabus yang di buat oleh pengurus harian Pencak Silat NU Pagar Nusa Jenggawah.

Terkait dengan sistem tersebut, jadwal latihan Pencak Silat NU Pagar Nusa rayon Addimyati dilakukan satu minggu dua kali, jadwal pertama dilakukan setiap malam Rabu dan hari Minggu. Sebelum latihan dimulai para santri diwajibkan sudah berada ditempat latihan sebelum pelatih datang, yang kemudian para santri mempersiapkan untuk memulai berlatih. Sebelum latihan di mulai santri diwajibkan memasang sabuk yang sudah di beri saat mengikuti tes kenaikan tingkat. Pemasangan sabuk yang dilakukan oleh santri memiliki aturan yang tidak bisa di langgar, aturan itu adalah santri harus duduk dan dilarang berdiri ketika memasang sabuk yang di miliknya, karena sudah menjadi tradisi mulai berdirinya Pencak Silat Pagar Nusa. Di sisi lain juga bertujuan agar santri belajar disiplin pada waktu latihan, tegas dalam mengambil keputusan, konsisten dalam hal hukuman yang di berikan oleh pelatih, sehingga menjadi suatu kebiasaan pada santri baik pada waktu berlatih maupun dalam kebiasaan dalam masyarakat.

Pada saat latihan berlangsung santri dilarang berbicara terkecuali santri ijin karena memang ada kebutuhan yang mendadak seperti ijin kencing, ijin wudlu bagi santri yang wudlunya batal. Pada saat berbicara dengan pelatih harus menggunakan tutur kata yang sopan, ramah tamah dan santri mengikuti apa yang diperintah pelatih. Pada saat para santri berkumpul di depan pelatih dan merapat membentuk lingkaran yang kemudian pelatih membaca doa, setelah selesai membaca doa latihan dimulai diawali dengan senaman atau pelemasan anggota tubuh, setelah itu dilanjut dengan latihan tehnik jurusan terutama mengenai salam Pagar Nusa. Pada saat latihan selesai para santri kembali berkumpul, pelatih yang bertanggung jawab dibagian penutupan atau yang sering di sebut penceramah tentang ilmu keagamaan atau pendalaman spiritual atau ilmu fiqih, ajaran-ajaran keaswajaan (ASWAJA) atau ajaran-ajaran yang memang menjadi kultur dalam ke NUan. Setelah pendalaman spiritual selesai santri berdiri dan di

lakukan penutupan latihan dengan mengucapkan hormat IPSI kepada pelatih setelah selesai santri dianjurkan untuk berjabat tangan kepada seluruh pelatih dan para santri lainnya yang berada di tempat latihan dan diiringi dengan membaca sholawat Nabi. Namun untuk daerah lain seperti ranting lainnya tidak beda jauh teknik latihannya dengan Jenggawah. Hanya yang membedakan adalah setiap aturan dalam kepengurusan dalam menyusun teknik latihan.

Pada sistem RPP (rencana praktek pembelajaran) Pencak Silat NU Pagar Nusa Jenggawah, sistem tersebut mulai dilakukan dan dipraktek di setiap-tempat latihan maupun ranting. Dengan adanya sistem tersebut dapat mempermudah teknik latihan, penerapan latihan, mempermudah manajemen keuangan setiap ranting, dan yang paling penting adalah mampu membentuk kepribadian dan kedisiplinan pada santri terutama dalam penanaman nilai-nilai karakter pada setiap santrinya seperti mengajarkan cara sholat yang benar, cara praktek wudlu yang benar, cara adzan yang benar, mengajarkan cinta tanah air, artinya sahabat ataupun santri diwajibkan menyanyikan lagu *hubbul wathon minal iman*, menyanyikan Mars Pagar Nusa, setiap sahabat ataupun santri wajib menghafal Prasetya Pagar Nusa, bahwa Pencak Silat NU Pagar Nusa juga merupakan bagian dari banomnya NU, bentengnya NU sekaligus pagarnya Bangsa. Mencintai Pancasila dan undang-undang, artinya setiap ada kegiatan yang berkaitan dengan ke NUan anggota ataupun santri Pencak Silat NU Pagar Nusa diwajibkan menyanyikan lagu Indonesia Raya, ikut adil bersama masyarakat dalam kegiatan 17 Agustus 1945, saling menghargai perbedaan agama lain, sahabat ataupun santri mentaati peraturan yang berlaku, sopan santun saat bertemu dengan para guru atau pelatihnya, menggunakan bahasa *inggil* atau *kromo alus* pada pelatihnya meskipun pelatihnya lebih muda, mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu sesama anggota, memberikan kode perguruan saat bertemu dengan sahabatnya, kemudian menghormati seragam yang dipakainya dengan tidak boleh sembarangan dalam menaruh atau membawanya.

Selain itu dalam Pencak Silat NU Pagar Nusa pada saat berlatih, pengukuhan anggota baru dan dakwah dikalangan lingkungan pesantren mereka

juga menampilkan tradisi pencak silat yaitu ilmu *kanuragan* yang diperoleh dari tradisi para sang guru, para pelatih mengenai ilmu *kanuragan* atau ilmu *batiniah* diberikan dan diajarkan pada santrinya. Terkait dengan latihan ilmu *kanuragan* dilakukan pada waktu selesai latihan, ada juga dilakukan pada hari lain pada waktu yang luang. Tidak semua santri diberikan ilmu *kanuragan*, pelatih melihat terlebih dahulu dari masing-masing santri yang memang mampu untuk di isi ilmu ketenagadalaman dan mampu melakukan syarat-syarat yang menjadi bagian dari ilmu *kanuragan* itu sendiri. Usaha mempelajari ilmu *kanuragan* santri dilarang melakukan hal-hal yang bisa menimbulkan dosa selama *tirakat* atau proses dalam melakukan persyaratan ilmu *kanuragan*. Diberikannya ilmu *kanuragan* santri yang sudah disahkan menjadi sahabat diberi amalan yang mengacu dan bersumber dari Al-Qur'an. Amalan tersebut santri dianjurkan untuk membacanya setiap habis Sholat fardu sebagai *wiritan* yang dilakukan terus menerus. Amalan yang diberikan biasanya tidak lain adalah untuk menjaga dirinya dari mara bahaya yang akan mengancamnya. Selain kegiatan latihan ilmu *kanuragan*, Pencak Silat NU Pagar Nusa juga melakukan kegiatan *istighosah*.

Adapun kegiatan *istighosah* yang diikuti oleh anggota Pagar Nusa dilakukan setiap setengah bulan sekali karena dengan jangka waktu tersebut sahabat bisa mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan dengan baik. Pada saat kegiatan *istighosah* dimulai atau berlangsung, kegiatan tersebut dipimpin oleh anggota atau sahabat yang fasih dalam membacakannya, kemudian untuk hari selanjutnya bacaan *istighosah* dan tahlil di pimpin oleh anggota Pagar Nusa yang memang masih taraf belajar memimpin. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar mereka memiliki *skill* atau kemampuan wawasan keagamaan yang secara tidak langsung adalah bagian dari tradisi atau budaya orang NU. Pencak Silat NU Pagar Nusa juga ikut eksis berpartisipasi dalam acara yang berbasis ke-NUan yang kini memerangi paham-paham radikal yang menyesatkan seperti ancaman teroris dan paham radikal lainnya dan juga acara bakti sosial bersama masyarakat sekitar. Bakti sosial tersebut dilakukan setiap bulan sekali guna untuk memberikan contoh yang baik pada sesama sahabat, memberikan contoh

pada santi-santri yang lain terutama pada lingkungan sosial masyarakat sekitar. Pencak Silat NU Pagar Nusa pada tataran proses penanaman nilai-nilai karakter santri pada saat ujian kenaikan tingkat (UKT), pelatih memberikan ujian yang berupa tes mental, tes mental yang diujikan pada santrinya berupa keberanian, baik dalam segi batiniah maupun rohaniah seperti bentakan pelatih pada santrinya, santri disuruh *tahlil*, bahkan ada yang membaca sholawat di dalam masyarakat. Hal tersebut diujikan pada santri agar mereka memiliki kemampuan dalam segi mental.

Selain fenomena penanaman karakter pada santri, Pencak Silat NU Pagar Nusa merupakan salah satu banomnya NU yang posisinya sebagai benteng pertahanan. Melihat fenomena sosial khusus di Kabupaten Jember, bahwa pada fakta hari ini para pengurus maupun sahabat Pagar Nusa juga saling berkolaborasi, saling bersinergi satu sama lain dengan banom-banomnya NU seperti banser, IPNU IPPNU saling terlibat dalam kegiatan ke-NUan yang bersifat keagamaan maupun nasionalis dilingkungan Nahdliyin. Disisi lain dalam harlah NU keterlibatan Pagar Nusa, keterlibatan banser maupun banom lainnya untuk menjadi satu tujuan membuktikan bahwa hal tersebut sangatlah penting untuk menjaga atauantisipasi dari paham-paham radikalisme yang saat ini sangat mengancam keadaan kaum muslimin khususnya dikalangan Nahdliyin. Serta menjunjung tinggi persaudaraan dan kesatuan sesuai dengan Bhineka Tunggal Ika yaitu pancasila. Untuk itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Pencak Silat NU Pagar Nusa pada proses penanaman nilai-nilai karakter pada santri Pagar Nusa.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah yang terkait dengan problematika di atas yaitu:

- a. Apa nilai-nilai karakter yang di tanamkan dalam Pencak Silat NU Pagar Nusa ?
- b. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter pada Pencak Silat NU Pagar Nusa ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang di tanamkan dalam Pencak Silat NU Pagar Nusa ?
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter pada Pencak Silat NU Pagar Nusa.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai informasi pengetahuan baru di bidang sosial budaya terutama terkait dengan pendidikan karakter pada Pencak Silat NU Pagar Nusa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi terhadap disiplin ilmu pengetahuan sosiologi, terutama dalam bidang kajian sosiologi pendidikan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konseptualisasi Pendidikan Non Formal

Kehidupan masyarakat berkembang dengan berlandaskan pada sistem nilai agama, sosial dan budaya yang di anut oleh warga masyarakat yang majemuk, sebagian nilai-nilai tersebut bersifat lestari dan sebagian lagi terus berubah sesuai dengan perkembangan kemampuan daya pikir manusia, dinamika kehidupan masyarakat, dan perubahan lingkungan. Hal ini bisa di katakan bahwa pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kemampuan pribadi. Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan masyarakat global, pendidikan adalah usaha menyiapkan peserta didik yang terencana, dan sistematis untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang.

Definisi klasik mengenai pendidikan nonformal dikemukakan oleh Coombs dan Ahmed dalam Suyono (2016: 19) bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan sarannya.

Tujuan pendidikan nonformal adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan atau kebutuhan belajar warga masyarakat dimana kebutuhan pendidikan sangat beragam. Oleh Karena itu dengan memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas kepribadian, meningkatkan kesejahteraan hidup, membangun kehidupan social yang dinamis, dan terwujudnya kehidupan berpolitik yang partisipatoris. Dalam kontek pendidikan karakter pendidikan kegiatan pendidikan non formal adalah melakukan pengajaran pada individu atau kelompok masyarakat, perkumpulan remaja dengan tujuan pendidikan dan bidang lainnya yang berkaitan dengan pendidikan non formal.

Hal lain dalam pendidikan non formal juga terdapat berepa metode diantaranya adalah metode hukuman. Metode hukuman ini merupakan suatu metode imbal balik yang memberikan hadiah dari suatu penerimaan yang baik dengan menghilangkan tingkah laku lain dengan cara memberikan hukuman.

2.2 Konseptualisasi Pendidikan Karakter

Dalam penelitian ini pendidikan karakter sangat memiliki peranan yang sangat penting bahkan telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk keseluruhan masyarakat baik di kalangan anak kecil, orang dewasa maupun di kalangan orang tua. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai “*the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development*” (Lickona 2012 :69) ,maksudnya secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal.

Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam (Dalmari :2014) bahwa karakter meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitides*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Kemudian Thomas Lickona juga mengatakan bahwakarakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowwing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (2012: 98). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami,

membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi: Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*), belas kasih (*compassion*), kegagahberanian (*courage*), kasih sayang (*kindness*), kontrol diri (*self-control*), kerja sama (*cooperation*) dan kerja keras (*deligence or hard work*).

Dalam naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah merumuskan lebih banyak nilai-nilai karakter (18 nilai) yang akan dikembangkan atau ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Dalmari, 2014: 272).

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun dalam desain induk pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI juga telah menjelaskan konfigurasi karakter dalam konteks proses psikososial dan sosial-kultural dalam empat kelompok besar diantaranya adalah olah pikir, olah hati, olah raga dan olah rasa ataupun karsa.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan karakter merupakan suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk pertimbangan pendidikan. Tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral.

Hal lain juga dijelaskan dalam peraturan Perpres No 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pada anak. Dalam mewujudkan bangsa yang berbudaya yang melalui pengakuan nilai-nilai relegius, jujur, toleran, bekerja keras, kreatif, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, cinta damai dan cinta sosial. Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai panca sila dalam pembentukan karakter melalui pengajaran pada pendidikan non formal yang meliputi nilai-nilai diatas untuk memperkuat pendidikan karakter yang diterapkan pada peserta didik, (<http://setkab.go.id/inilah.materiperpres-no-87-tahun-2017>).

Thomas Lickona juga menyebutkan beberapa pendekatan diantaranya adalah pendekatan penanaman nilai, merupakan suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik atau manusia. Dalam sebuah buku yang berjudul " *a typology of valuing thiyories and values education approaches* " mengatakan bahwa berubahnya nilai-nilai peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan dan di terimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh peserta didik (Dalmeri, 2014:278). Dalam hal ini pendekatan peranan seorang guru sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai sosial tersebut. Ada pendekatan analisis nilai, merupakan suatu pendekatan yang memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berfikis logis dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Pada pendekatan analisis ini lebih memberikan pemahaman pada suatu aspek nilai-nilai moral yang dapat di terapkan pada kehidupan sosial. Terutama pada keluarga karena peranan orang tua sangat lebih diutamakan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik

Hal yang terpenting yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang berkenaan dengan *moral knowing* lebih banyak belajar melalui sumber belajar dan narasumber. Pada pembelajaran model moral *loving* pemhaman akan terjadi secara seimbang diantara peserta didik. Dengan demikian, dari hasil sosialisasi nilai-nilai tersebut akan terbentuknya kebiasaan berfikir dalam arti bahwa peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemauan dalam melakukan

perbuatan kebaikan. Melalui pemahaman yang komprehensif ini diharapkan dapat menyiapkan pola-pola manajemen pembelajaran yang dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang kuat dalam artian memiliki keimanan, ketakwaan dan ketangguhan dalam keilmuan, baik secara pribadi maupun secara sosial. Penanaman nilai-nilai yang dijelaskan oleh Thomas Lickona merupakan suatu teori yang dapat diterapkan pada prinsip pembelajaran dalam pembentukan nilai-nilai karakter baik secara khusus maupun secara sosial. Sehingga proses pembinaan dan pendidikan dilakukan secara sadar oleh semua para pendidik melalui rencana yang baik, sistematis dan berkelanjutan. Semua masyarakat yang berbangsa dan bernegara baik pendidik dan tenaga pendidik pada suatu pendidikan formal maupun non formal, sampai kepada para pemimpinpun mempunyai tanggung jawab moral, dapat memahami, mencintai dan melaksanakan nilai-nilai etika inti dalam kehidupan pribadi dan sosial.

2.3 Konseptualisasi Pencak Silat

Ditanah air kita pencak dan silat mempunyai dua makna yang berbeda, kedua istilah tersebut dapat diartikan berbagai macam definisi, setiap daerah seperti Sumatra, Jawa, Madura dan Bali memiliki makna atau pengertian yang berbeda-beda. tetapi secara spontan muncul keinginan kita untuk mengetahui lebih lanjut apa maksud definisi dari masing-masing daerah tersebut. Ditanah air kita ini terdapat beraneka ragam interpretasi mengenai arti dari dua istilah dasar pencak dan silat dalam berbagai bahasa daerah maupun tentang hubungan konseptual diantara mereka. Contoh kecil di pulau Madura, pulau Bawean dan daerah Jawa Timuran, mayoritas daerah penduduknya rata-rata berasal dari Madura, mereka memaknai pencak silat dalam dua arti yaitu Pencak adalah gerakan yang menggunakan kaki dengan seni keindahan dan menghindari di sertai dengan kombinasi dan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat di jadikan sebagai ajang sarana hiburan sedangkan Silat merupakan unsur tehnik menyerang, menangkis, dan mengunci yang tidak dapat di pertunjukkan atau pergerakan di depan umum, (Maryono, 2008: 4).

Penjelasan lain juga diinterpretasikan oleh guru besar Hasan Habudin, yang juga pendiri perguruan Pamur berasal dari Madura, Pencak merupakan seni bela diri yang di pergerakkan secara diatur, padahal silat merupakan inti sari dari pencak yang tidak dapat dipgerakkan. Dikalangan suku Madura pencak dianggap berakar dari suku Madura dengan kata-kata yang sering di gunakan ialah” *apengkarepeng laju aloncak*” artinya bergerak tanpa aturan di iringi dengan loncatan. Sedangkan Silat berasal dari kata “ *se amajan alat amancelat*” sang pemain berloncat kian seperti kilat” hal tersebut merupakan istilah yang di gunakan oleh suku Madura mengenai arti Pencak dan Silat. (Maryono, 2008: 5).

Definisi lain juga di jelaskan oleh pendekar perguruan Tapak Suci dari kota Jember, bahwa istilah Pencak juga berasal dari Madura, tetap menurutnya akar dari kata ‘Pencak’ yaitu ‘*acak mancak*’ yang berarti melompat ke kiri dan ke kanan dengan menggerakkan tangan dan kaki, hal tersebut definisinya terkait dengan pencak dan silat agak berbeda. Pencak diartikan sebagai fitroh manusia untuk membela diri dan Silat merupakan unsur yang berkaitan dengan hubungan antara gerakan dan pikiran. Pada setiap gerakan harus mampu menyatukan antara hubungan dengan pikiran saat melakukan gerakan silat. Meskipun di sisi lain banyak perbedaan pendapat atau definisi terkait dengan pencak silat, namun pada sejatinya tetap harus dirahaskan.

Keyakinan lain juga dijelaskan mengenai definisi Pencak dan Silat, menurut Imam Koesepang dalam (Maryono 2008: 5), seorang guru besar dari perguruan Setia Hati Teratai di wilayah asal kota Madiun yang pernah mendefinisikan ‘Pencak’ adalah sebagai ilmu bela diri tanpa ada lawan, dan ‘Silat’ adalah ilmu yang tidak boleh dipertandingkan. Definisi ini juga menjadi rujukan di wilayah Jawa Timur dan menjadi patokan dikalngan para pendekar hususnya tokoh-tokoh nasional. Diantaranya adalah Mr. Wongsonegoro, salah satu yang mendirikan dan sebagai ketua pertama wadah perkumpulan Persatuan Perguruan Pencak Silat Nasional, yaitu Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI).

Sedangkan dalam Erwin (2015: 13) pencak silat merupakan hasil dari budi dan akal manusia yang di hasilkan dari proses renungan, pengamatan dan pembelajaran. Menurut guru Pencak Silat Bawean, Abdul Syukur dalam Mulyono,(2014: 15) menyatakan bahwa Pencak adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar yang di sertai dengan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat di tontonkan sebagai sarana hiburan. Sedangkan Silat unsur tehnik bela diri menagkis, menyerang, dan mengunci yang tidak bisa di pergerakan didepan umum.

Namun dalam pengertian lebih umum, Pencak silat merupakan suatu kegiatan olahraga yang di dalamnya terkandung nilai kedisiplinan baik ketika sedang berlatih maupun sedang bertanding dan pencak silat sebagai ilmu bela diri. Yang kemudian pencak silat merupakan olahraga yang melibatkan anggota tubuh. Dalam bela diri juga mengandung nilai kedisiplinan, kepatuhan dan lebih menonjol sifat kepedekaran yang mengutamakan moral dan etika yang baik terutama saat bertanding di atas gelanggang. Bela diri bukan menyerang, tetapi mempertahankan diri dan bukan untuk di sengaja untuk memukul orang.

Olahraga pencak silat juga bertujuan membela diri, menjaga keselarasan atau hubungan terhadap masyarakat dalam rangka meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat juga dapat membentuk sikap dan kepribadian, kemampuan berinisiatif dan kemampuan dalam mengatasi sesuatu yang relatif cepat. Pencak silat merupakan bela diri yang di wariskan oleh nenek moyang sebagai budaya Indonesia sehingga sangat perlu di lestarikan,di jaga, dibina dan di kembangkan. Karena di Indonesia merupakan pusat berbagaimacam pencak silat. Adapun istilah resmi pencak silat yang berada di beberapa daerah memiliki nama yang berbeda-beda diantaranya pencak silat Sumatera Barat dengan istilah Silek dan Gayuang, Jawa barat dengan istilah Mabiyo dan Penca, Jawa tengah dan jawa timur dengan istilah Pencak, Madura dan Pulau Bawean dengan istilah Mancak dan Pulau Bali dengan istilah Mancakatau Encak.

Hal lain terkait dengan pencak silat adalah dengan adanya konsep “Jago” rasanya tidak lengkap kalau kita berbicara pencak silat jika tidak berbicara Jago. Dalam dunia persilatan pada masa kolonial Belanda, Jago di gunakan sebagai pelindung dalam benteng pertahanan tentara kolonial Belanda. Dalam artian dunia persilatan Jago adalah seseorang yang mahir dalam dunia persilatan dan memiliki kekuatan atau kemampuan kuat yang dapat menambah kepercayaan diri dalam pertarungan atau perkelaihan. Tetapi masalah Jago sampai hari ini masih belum bisa di ketahui apakah seseorang menjadi Jago itu karena faktor pengetahuan atau faktor keturunan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh O’ong Maryono yang berpendapat bahwa” kekuatan fisik, keberanian dan penguasaan ilmu adalah suatu persyaratan utama untuk menjadi seorang pendekar.”(Maryono,2008:67). Seorang Jago dianjurkan untuk berguru di berbagai macam daerah agar menjadi seorang Jago yang benar-benar pendekar, tuntunan seorang Jago juga harus mampu bertukar pengalaman dengan Jago lainnya. Tuntunan tersebut terus di perembangkan oleh para Jago baik dalam segi positif maupun negatif. Disamping itu seorang Jago diwajibkan untuk *ngelmu* kepada seorang guru atau Kiyai, hal tersebut juga tidak hanya di lakukan oleh para pendekar tetapi para remajapun pada masa itu pun mempelajarinya. Dengan tuntunan jaman para Jago *Ngelmu* dengan kebutuhan pribadinya seperti *ngelmu kekebalan*, *ngelmu sirep* dan lainnya sebagainya. Setelah kebutuhan para Jago terpenuhi dari berbagai guru maka para Jago melakukan ritual tapa, atau berpuasa yang kemudian di lanjutkan dengan *tasakuran* atau *selamatan*.

Ahli sejarahpun juga berpendapat bahwa seorang Jago merupakan eksistensi dari kalangan orang-orang kolonial yang berasal dari pedesaan. Para Jago memiliki peran ganda, peran antaranya adalah para jago memiliki peran keamanan di desanya masing-masing, mereka menjaga keamanan desa dari ancaman musuh atau dari jago lainnya. Diluar pihak para Jago menggunakan ilmu silatnya untuk melakukan tindakan kriminalitas seperti perampokan, membakar rumah penduduk desa dan melakukan penganiayaan terhadap masyarakat. Dari hal tersebut fungsi Jago sebagi pembela sekaligus penindas,(Maryono,2008: 69).

Para Jago kebanyakan menggunakan ilmu silat hanya pada hal-hal yang bersifat negatif, di sisi lain karena mereka teralienasi pada kalangan kaum kolonial pada waktu itu dan nama pencak silat terlihat jelek dimata masyarakat pribumi. Meskipun nama baiknya sudah ternodai, pencak silat berjaya kembali di masa kebangkitan nasional, karena upaya perjuangan para pendekar atas kepentingan rakyat.

Adapun unsur pendidikan pencak silat yang harus dicapai pada sejatinya adalah “mendidik agar menjadi manusia yang sempurna (*Ihsan Khamil*) atau setidaknya mejadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya” (Nahrawi,2017: 48). Artinya berusaha menuju kepada kesempurnaan hidup. Untuk itu unsur pendidikan pencak silat harus juga mengarah pada maksud dan tujuan seperti mampu menjadi manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah, sholih secara pribadi dan sosial yang dapat menciptakan kedamaian dalam hidup dalam bermasyarakat baik dalam berskala local maupun secara global. Sedangkan secara sederhana pencak silat adalah bagaimana prilaku kita dapat bermanfaat bagi orang lain terutama bagi keluarga.

Hal lain juga dijelaskan bahwa pencak silat merupakan hasil budaya manusia untuk membela, mempertahankan eksistensi kemandirian dan integritasnya terhadap lingkungan hidup guna meningkatkan taqwa dan Iman kepada Allah SWT. Beberapa nilai positif dalam pencak silat antara lain yaitu melatih ketahanan mental, percaya diri, kedisiplinan dan keuletan yang tinggi. Selain itu pencak silat juga memiliki nilai-nilai luhur yang terdiri dari empat aspek yang patut diamalkan diantaranya yaitu aspek olahraga, aspek bela diri, aspek seni dan aspek spiritual, (Dieng,2012:130). Keempat dari aspek tersebut merupakan sistem pendidikan yang harus diterapkan pada peserta didik, sehingga pencak silat bisa berjalan sesuai dengan kaidahnya.

2.4 Konsep Sosialisasi

Proses belajar ini sering kita istilahkan dengan proses sosialisasi yaitu proses yang membantu individu dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut David A Goslindalam T.O Ibrohim (1999:30) Sosialisasi merupakan suatu proses belajar yang di alami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan,nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi dalam suatu kelompok atau masyarakat. Kelompok atau masyarakat yang berpartisipasi sebagai mahluk sosial pastinya akan bisa mengembangkan dirinya dalam lingkungannya terutama dalam kehidupan sosial. Kehidupan sosial yang di urgensi dengan aturan-aturan atau norma dalam kehidupab bermasyarakat.

Hal lain juga dijelaskan bahwa sosioalisasi merupakan sebuah konsep umum yang bisa dipergunakan sebagai proses dimana kita belajar melalui proses interaksi dengan orang lain yang ada disekitarnya, tentang cara berfikir kemudian bertindak dimana semuan yang dilakukan merupakan suatu hal yang sangat efektif, (Adawiyah,2016:3). Hal ini kemudian G. H Mead menjadi suatu tujuan utama dalam proses sosialisasi untuk perubahan sikap pada setiap seseorang yang bertingkah laku pada semestinya. Sehingga membawa perubahan pada dirinya dalam bertingkah laku yang baik.

Sedangkan menurut G.H.Mead dalam Ahmadi (2007 :154) menyimpulkan bahwa pengertian proses sosialisasi dalam tiga bagian yaitu:

- a. Sosialisasi merupakan proses belajar yaitu proses akomodasi dimana individu menahan, mengubah implus-implus dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakat sekitar lingkungannya.
- b. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari kebiasaan ,sikap, ide-ide,pola-pola, nilai dan tingkah laku dan standrt tingkah laku dalam masyarakat dimana dia hidup.

- c. Semua sikap dan kecakapan yang di pelajari dalam proses sosialisasi itu di susun dan di kembangkan sebagai satu kesatuan sistem dalam pribadinya.

2.4.1 Penanaman Nilai Dalam Proses Sosialisasi Pada Anak

Penanaman nilai dalam proses sosialisasi pada anak, orang tua sangat berperan dalam membentuk karakter perilaku anak, peran orang tua memberikan contoh yang baik dalam keberhasilan mendidik anak. Kita ketahui bahwa seorang anak akan cenderung meniru tingkah laku orang tuanya. Bila orang tua memberikan teladan yang baik kepada anaknya maka anak tersebut menjadi pribadi atau bertingkah laku yang baik dan begitu sebaliknya.

Seperti yang di jelaskan oleh Hurlock dalam T.O Ihromi (1999:53-55) penanaman nilai-nilai proses sosialisasi dalam pola asuh anak, ada empat aspek yang perlu di perhatikan agar tujuan pendidikan anak tercapai diantaranya adalah:

- a. Peraturan

Peraturan dapat di peroleh dari orang tua, guru, atau lembaga dan teman bermain. Adapun tujuan dari adanya peraturan adalah membekali anak melalui suatu pedoman untuk bertingkah laku yang benar dengan aturan-aturan yang ada. Peraturan mempunyai fungsi penting yaitu mendidik anak bertingkah laku sesuai dengan aturan-aturan yang ada di dalam masyarakat. Peraturan harus mudah di mengerti, diterima dan dapat dipahami.

- b. Hukuman

Hukuman merupakan sanksi pelanggaran tindakan anak yang salah dalam aturan-aturan keluarga. Kadang-kadang tindakan yang salah atau pelanggaran itu dilakukan tanpa sengaja walaupun anak menyadari bahwa perbuatannya salah. Adapun peran hukuman mempunyai peran yang sangat penting di antaranya adalah bersifat membatasi, mendidik dan hukuman sebagai motivasi.

- c. Penghargaan dan pujian

Penghargaan biasanya di berikan kepada anak setelah anak melakukan tingkah laku yang benar dan terpuji dan penghargaan ini tidak harus bentuk materi atau benda tetapi bisa dengan bentuk kasih sayang dan kecintaan.

d. Konsistensi

Konsistensi ini merupakan kesetabilan adanya aturan-aturan sehingga anak tidak akan bingung tentang apa yang diharapkan kepada mereka dan harus ada kesetabilan dalam menerapkan hukuman-hukuman dan sanksi.

Sedangkan Menurut Ahmadi (2007: 162) metode-metode yang di gunakan orang dewasa atau masyarakat dalam proses sosialisasi anak adalah :

- a. Metode ganjaran dan hukuman, artinya tingkah laku anak yang salah , tidak baik,tercela, kurang pantas, tidak di terima oleh masyarakat merupakan hukuman. Sedangkan tingkah laku yang sebaliknya mendapatkan ganjaran. Hukuman dapat berupa pukulan badan, dapat pula berupa hukuman sosial. Begitu juga ganjaran dapat bersifat materil dan non materil.
- b. Metode *dedactic teaching*, artinya dengan metode ini kepada anak diajarkan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan melalui pemberian informasi, ceramah dan penjelasan. Metode ini di berikan dalam lembaga pendidikan baik informal maupun non formal.
- c. Metode pemberian contoh, artinya dengan pemberian contoh itu terjadi proses imitasi (peniruan) tingkah laku dan sifat-sifat orang dewasa oleh anak. Proses imitasi dapat terjadi secara sadar dapat pula secara tidak sadar. Tertanamnya nilai-nilai, sikap, keyakinan, dan cita-cita dalam diri anak terutama melalui proses imitasi tidak sadar itu.

2.4.2 Tahap-Tahap dan Agen Sosialisasi

Menurut T.O Ihrami (1999:32) ada beberapa tahapan dalam sosialisasi diantaranya adalah:

- a. Sosialisasi Primer, sebagai sosialisasi yang pertama yang di jalani individu semasa kecil,dalam tahap ini proses sosialisasi primer membentuk kepribadian anak ke dalam dunia umum. Keluargalah yang menjadi agen sosialisasi. Adapun yang menjadi agen sosialisasi primer ini adalah orang tua, saudara.
- b. Sosialisasi Sekunder, sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah di sosialisasi ke dalam suatu tingkah laku yang barudari dunia objektif masyarakat. Dalam tahap ini proses sosialisasi mengarah pada terwujudnya sikap profesional yaitu dunia yang lebih luas. Adapun yang menjadi agen proses sosialisasi sekunder ini adalah Lembaga pendidikan, media, kelompok masyarakat.

Menurut T.O Ihrami (1999: 34) tahap-tahap proses sosialisasi dalam masyarakat, bahwa seorang individu yang belajar tentang nilai, norma, bahasa, simbol dan keterampilan supaya dapat di terima dalam masyarakat maka di perlukan kemampuan untuk menilai secara objektif tentang perilaku kita sendiri yang di lihat dari sudut pandang orang lain.

Hal lain juga bahwa prilaku seorang tidak terlepas dari keadaan individu itu sendiri dengan lingkungan karena keduanya juga saling terikat satu sama lain. Kita bisa melihat pola perilaku seseorang begitu pula kita juga akan melihat perilaku orang tersebut baik atau buruknya, suka dan yang tidak disukai. Fakot berfikir seseorang akan mempengaruhi atau menentukan pilihannya. Maka dengan kemampuan berfikir tersebut maka seseorang akan dapat melihat apa yang akan dihadapinya pada waktu sekarang atau waktu yang akan mendatang tentang apa yang akan dilakukannya, (Bimo Walgito,2003:16).

2.5 Teori Fungsional Struktural

Pembahasan mengenai teori Fungsional Struktural Parsons akan dimulai dengan empat fungsi penting dalam semua sistem pada suatu tindakan yang selama ini kita kenal dengan sebutan AGIL (*Adaptation, Goal, Integrasi, Latency*). AGIL merupakan suatu fungsi yang terkumpul dalam kegiatan yang di tuju kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem (George Ritzer, 2004:121). Ke-empat konsep tersebut penulis memfokuskan pada konsep *LATENCY*. Latensi merupakan salah satu konsep yang tidak nampak tetapi sangat penting dalam menjawab rumusan masalah di atas. Latensi (*Latency*) atau ideologi yaitu sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi, karena dalam masyarakat harus ada sub sistem yang harus melengkapi. Bentuk wujud dari latensi ini seperti sekolah, pesantren, keluarga.

Parsons dalam (Ritzer,2004: 124) teori Fungsional Struktural juga mengarah pada “Sistem Tindakan”. Sistem mengandaikan adanya kesatuan antara bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain. Kesatuan antara bagian mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Pada sistem tindakan meliputi empat sistem yaitu sistem budaya, sistem sosial, sistem kepribadian dan sistem organisme. Hal ini penulis memfokuskan pada sistem budaya dan sistem sosial. Pada sistem “budaya” unit yang paling dasar ialah tentang arti atau sistem simbolik seperti religius, bahasa, dan nilai-nilai. Tingkatan dalam hal ini Parsons memusatkan perhatiannya pada nilai-nilai yang di hayati bersama seperti konsep sosialisasi, menurut Parsons sosialisasi terjadi ketika nilai-nilai yang di hayati bersama dalam masyarakat di internalisir oleh anggota-anggota masyarakat itu. Anggota–anggota suatu masyarakat membuat nilai-nilai masyarakat menjadi nilai-nilainya sendiri. Sosialisasi mempunyai kekuatan integratif yang sangat tinggi dalam mempertahankan kontrol sosial dan keutuhan masyarakat.

dalam sistem sosial, parsons juga menggunakan status “Peran” sebagai unit dasar dari sistem. Peran adalah apa yang dilakukan aktor dalam posisinya.

Parsons juga menganggap “integrasi pola nilai dan kecenderungan kebutuhan sebagai dalil dinamis fundamental sosiolog. Integrasi pola nilai di dalam sistem adalah proses internalisasi dan sosialisasi. Parsons tertarik pada cara mengalihkan norma dan nilai sistem sosial kepada aktor di dalam sistem sosial itu. Dalam proses sosialisasi yang berhasil norma dan nilai di internalisasikan, artinya norma dan nilai itu menjadi bagian dari “kesadaran” aktor. Dalam analisis ini di tekankan pada interaksi berdasarkan peran. Pada dasarnya sistem sosial merupakan interaksi antara dua individu atau lebih di dalam suatu lingkungan tertentu. Tetapi interaksi tersebut tidak terbatas pada individu-individu melainkan juga pada kelompok-kelompok, institusi-institusi atau lembaga.

Pada skema tindakan satandart-standart normatif merupakan sesuatu yang di gunakan untuk mencapai tujuan, aktor harus memenuhi sejumlah standart atau aturan yang berlaku guna memperoleh tujuan tersebut. Norma –norma tersebut sangat penting dalam skema tindakan Parsons. Oleh karena itu Parson menganggap sistem budaya sebagai hal yang paling penting dalam sistem tindakan yang di kemukakannya.

Jika kita komparasikan bahwa kemudian dalam sistem sosial, parsons juga menggunakan status “Peran” sebagai unit dasar dari sistem dan peran adalah apa yang dilakukan aktor dalam posisinya. Parsons juga menganggap “integrasi pola nilai dan kecenderungan kebutuhan sebagai dalil dinamis fundamental sosiolog. Integrasi pola nilai di dalam sistem adalah proses internalisasi dan sosialisasi. Parsons tertarik pada pada cara mengalihkan norma dan nilai sistem sosial kepada aktor di dalam sistem sosial itu. Dalam proses sosialisasi yang berhasil norma dan nilai di internalisasikan, artinya norma dan nilai itu menjadi bagian dari “kesadaran” aktor. Dalam analisis ini ditekankan pada interaksi berdasarkan peran. Pada dasarnya sistem sosial merupakan interaksi antara dua individu atau lebih di dalam suatu lingkungan tertentu. Tetapi interaksi tersebut tidak terbatas pada individu-individu melainkan juga pada kelompok-kelompok, institusi-institusi maupun organisasi lainnya. Pada Pencak Silat Pagar Nusa sistem sosial yang terjadi pada kegiatan internal dan eksternal. Pada kegiatan internal

Pencak Silat Pagar Nusa yaitu hubungan antara pelatih dengan santri, hubungan pelatih dengan pelatih dan hubungan santri dengan santri. Sedangkan kegiatan eksternalnya adalah bakti sosial pada masyarakat, istighosah dan tahlil bersama masyarakat, sholawat bersama masyarakat.

2.6 Penelitian Terdahulu

Amiroh Al-Makfudhoh (2017) yang berjudul Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Pencak Silat NU Pagar Nusa Di SD NU Bangil.

Dalam penelitian terdahulu sama-sama membahas mengenai penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia SD melalui Pencak Silat NU Pagar Nusa, namun perbedaannya pada penelitian terdahulu hanya penanaman nilai-nilai dasar saja pada waktu di sekolah sedangkan *output* kegiatan dalam masyarakat tidak ada. Sedangkan objek penelitian terdahulu fokus pada anak SD sedangkan pada penelitian ini penulis fokus pada anak usia SD sampai dengan usia dewasa atau tidak membatasi umur. Setting penelitian juga berbeda, kemudian teori yang di gunakan dalam penelitian terdahulu adalah hanya menggunakan konsepnya Thomas Lichona tentang pendidikan karakter, sedangkan Penulis menggunakan Teori Fungsional Struktural Talcott Parsons dengan sistem tindakan.

M. Syahid Effendi (2015) yang berjudul Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian di SMPN 1 Probolinggo.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan karakter atau penanaman nilai-nilai pada anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian, sedangkan penulis membahas pendidikan karakter penanaman nilai-nilai pada kegiatan Pencak Silat NU Pagar Nusa. Pada penelitian ini penulis berfokus pada ajaran-ajaran atau penanaman nilai-nilai yang di ajarkan oleh pencak silat Pagar Nusa bukan pada ekstrakurikuler keagamaan kerohanian. Setting penelitian juga berbeda, dalam penelitian ini teori yang di gunakan adalah teori ESQ (Emosional Quetions) Ary Ginjara Agustin sedangkan dalam penelitian ini adalah teori Fungsional Struktural Parson dengan sistem tindakan.

Rohmatul Lajala (2016) yang berjudul Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Ma'arif Bego Sleman. Sama-sama dalam pembentukan karakter. Perbedaan dalam penelitian bahwa pembentukan karakter ini tidak melalui kegiatan Pencak Silat NU Pagar Nusa tetapi melalui kegiatan keagamaan. Subjek penelitian terdahulu hanya berada di ruang lingkup lembaga sekolah saja sedangkan dalam penelitian ini subjeknya lebih luas dan lebih berbaur pada masyarakat. Metode yang di gunakan, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teori yang di gunakan menggunakan konsep pendidikan karakter Agus Wibowo sedangkan penulis menggunakan konsep sistem tindakan sosial Parsons.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan fenomena di lapangan maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yang di jelaskan oleh Creswell (2014:105) bahwa studi fenomenologis mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi pemahaman tentang sifat yang khas dari sesuatu seperti pengalaman manusia. Dengan demikian, penelitian ini di maksudkan untuk mendeskripsikan tentang fenomena mengenai pendidikan karakter pada Pencak Silat NUPagar Nusa.

3.2 Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan untuk mendapatkan atau memperoleh informasi data, guna untuk menjawab fenomena yang berkaitan dengan riset peneliti mengenai “Penanaman Karakter Pada Pencak Silat NU Pagar Nusa” yang sudah di tentukan. Adapun setting dalam penelitian ini terletak di daerah Kecamatan Jenggawah sekitarnya, terutama rayon Pondok Pesantren Addimyati. Pagar Nusa Patrang Jember. Ketiga daerah terbut merupakan tempat dimana Pencak Silat NU Pagar Nusa mampu mentranfer nilai-nilai pendidikan karakter terhadap santri. Lokasi ini tidak mempersulit peneliti dalam mencari informasi dan data yang lebih mendalam.

3.3 Tehnik Penentuan Informan

Informan merupakan orang-orang yang nantinya akan memberikan informasi kepada peneliti mengenai fenomena yang berkaitan dengan data-data di lapangan. Informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan secara langsung dengan fenomena yang akan di teliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan “*purposive*” artinya peneliti memilih individu-individu dan tempat untuk di teliti karena mereka secara spesifik memberikan informasi atau pemahaman mengenai

fenomena yang akan di teliti (Creswell, 2014:217). Artinya teknik penentuan informan sesuai dengan apa yang di pilih dan di tentukan oleh peneliti.

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara pengamatan di lapangan. Dengan kata lain mengumpulkan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai seorang partisipan dan mengumpulkan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai seorang pengamat (Creswell,2014: 222). Artinya dalam observasi seorang peneliti dapat mencatat segala hal yang telah di temukan di lapangan yang berkaitan dengan masalah penelitian yang di lakukan secara langsung.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan pertanyaan kepada informan untuk mencari informasi sedalam-dalamnya yang berhubungan dengan masalah yang di teliti. Dalam melakukan wawancara, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara tatap muka) dengan informan atau juga bisa menggunakan alat komunikasi dengan informan. Melakukan wawancara, di lakukan wawancara tak terstruktur maupun wawancara terstruktur dan membuat catatan-catatan wawancara (Creswell, 2014:222).

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Proses dokumentasi berupa menulis catatan lapangan selama studi riset, mengumpulkan email atau pesan diskusi seperti facebook, dan meminta para pastisipan untuk mengambil data berupa foto atau vidio (Creswell,2014:222). Hal tersebut di lakukan sebagai tanda bukti bagi peneliti.

3.5 Uji Keabsahan Data

Dalam proses pencarian data atau informasi yang dilakukan oleh peneliti tidak semua data yang diperoleh semuanya benar atau valid. Sehingga pengujian keabsahan data sangat penting untuk dilakukan pengujian data. Untuk proses pengujian keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik triangulasi peneliti menggunakan beragam sumber, metode, peneliti dan teori untuk menyediakan bukti penguat (Creswell,2014:349). Hal tersebut dilakukan untuk *Cross check* kebenaran data atau informasi yang telah didapat seperti mengkonfirmasi ulang mengenai data yang diperoleh dari satu informan ke informan lainnya. Serta data-data atau informasi dari media, buku, jurnal dan skripsi apakah semuanya telah sesuai dengan fenomena yang ada di lapangan terkait dengan data atau informasi yang diperoleh.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data yang telah dikumpulkan dari data primer berupa observasi, wawancara dan data sekunder berupa dokumentasi. Selanjutnya peneliti memilih data yang diharapkan peneliti. Peneliti hanya memilih data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Creswell (2014:251) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif di mulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data seperti data teks berupa transkrip dan gambar atau foto untuk di analisis, kemudian mereduksi data tersebut, proses pengkodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel atau pembahasan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal melalui proses penanaman nilai-nilai karakter pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Kecamatan Jenggawah tidak terlepas dari sejarah berdirinya Pagar Nusa pada tahun 1986 hingga perkembangannya saat ini. Perkembangan tersebut juga tidak terlepas dengan perjuangan para ulama, kiyai dan para pendekar dalam menyebarluaskan ajaran agama melalui budaya pencak silat diberbagai lembaga pesantren maupun pada lembaga pendidikan umum. Peran Pencak Silat NU Pagar Nusa sebagai budaya bela diri dengan segenap aspek baik aspek fisik, mental dan spiritual, aspek pendidikan sampai dengan keamanan. Pencak Silat NU Pagar Nusa juga berperan sebagai organisasi yang memiliki jati diri seperti Nahdlatul Ulama yang memiliki jiwa *ukhuwah* Pagar Nusa, *ukhuwah Nahdliyah*, *ukhuwah basyariah*, *ukhuwah wathaniyah* dan *ukhuwah insaniyah* yang harus diamankan dikalangan pesilat Pagar Nusa.

Adapun proses pendidikan karakter melalui Pencak Silat NU Pagar Nusa Kecamatan Jenggawah adalah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada santri dengan cara melakukan latihan rutin yang dilakukan setiap malam Rabu dan Minggu. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya adalah pertama, membaca doa sebelum latihan sekaligus membacakan *tawasul* kepada para kiyai dan ulama yang diikuti oleh santrinya. Ke dua, melakukan *warming up* yang dipimpin oleh pelatih dengan tujuan agar tubuh tidak mudah mengalami cedera. Ke-tiga, memberikan materi salam Pagar Nusa, materi dasar silat, materi jurus baku Pagar Nusa, materi seni dan materi *sambung* yang dilakukan oleh pelatih maupun santri sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Ke-empat, memberikan materi kepagarnusaan, keaswajaan dan materi kepemimpinan yang dilakukan pada waktu latihan rutin maupun pada waktu ujian kenaikan tingkat (UKT). Terakhir melakukan penutupan dengan membaca doa penutup, hormat IPSI dan pelatih serta diiringi dengan bacaan sholawat Nabi. Selain itu dalam proses pendidikan karakter pada Pencak

Silat NU Pagar Nusa para pelatih juga menyiapkan program latihan untuk masa depan Pagar Nusa agar menjadi lebih baik.

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam proses kegiatan Pencak Silat NU Pagar Nusa diantaranya adalah nilai kedisiplinan, kepatuhan, kesabaran dan kejujuran, percaya diri dan kemandirian, kerja keras, toleransi atau tolong menolong dan nilai religius atau *kebatinan*. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang ditanamkan oleh para pelatih sekaligus nilai yang tertanam dalam Pencak Silat NU Pagar Nusa. Proses dari penanaman nilai-nilai karakter yang tertanam dalam Pencak Silat NU Pagar Nusa juga menghasilkan kegiatan rutin. Kegiatan tersebut berupa kegiatan internal dan eksternal. Adapun kegiatan internal diantaranya adalah latihan *gabungan*, *istighosah* dan *tahlil*, ziarah kubur dan *khotmil Qur'an*. Untuk kegiatan eksternalnya yaitu bakti sosial, berbagai takjil pada bulan ramadhan, pembagian zakat pada kaum dhuafa, keamanan dalam kegiatan sholawatam ataupun pengajian baik dalam lingkungan pesantren maupun dalam lingkungan masyarakat.

Disisi lain juga terdapat tantangan dan hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter Pencak Silat NU Pagar Nusa Kecamatan Jenggawah. Tantangan yang terjadi dalam proses latihan Pencak Silat NU Pagar Nusa yaitu adanya santri yang kurang bersemangat, adanya santri yang kurang beretika dalam berlatih dan tantangan yang paling besar bagi Pencak Silat NU Pagar Nusa yaitu munculnya paham radikalisme yang berjubah agama yang kini mulai menyebar luas di Kabupaten Jember. Hambatan yang terjadi dalam proses penanaman nilai-nilai karakter Pencak Silat NU Pagar Nusa yaitu hambatan dari interen sendiri dalam kepengurusan, perbedaan persepsi tentang Pagar Nusa belum bisa mengendalikan emosi pada saat bertanding, kurangnya dukungan dari orang tua dan gangguan dari perguruan lain. Mengatasi hambatan tersebut dilakukan perbaikan administrasi struktur kepengurusan, meberikan materi yang lebih dan motivasi khusus bagi santri, menyelesaikan secara musyawarah dengan perguruan lain yang berkonflik dengan melibatkan pihak yang berwajib. Sangat jelas bahwa dalam pencak silat NU Pagar Nusa proses penanaman nilai-nilai karakter lebih

menekankan pada pola perilaku santrinya. Pola perilaku tersebut diarahkan pendidikan ahklak, sopan santun, berbudi luhur dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Tioritis

Melalui penelitian ini, peniliti mampu menguraikan nilai-nilai pendidikan karakter yang tertanam pada Pencak Silat NU Pagar Nusa dan mengetahui proses penanaman nilai-nilai karakter pada Pencak Silat NU Pagar Nusa Kecamatan Jenggawah. Sekaligus menemukan beberapa hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter pada Pencak Silat NU Pagar Nusa.

Di satu sisi hendaknya proses pendidikan karakter lebih menekankan pada masyarakat umum yang karakternya masih minim pengetahuan agama, sehingga peran Pagar Nusa hadir dalam menyebarkan ajarannya melalui ilmu bela diri. Konsep berfikir semacam itulah yang kemudian ditawarkan oleh peneliti dengan menggunakan pemikiran Talcott Parsons dengan konsep sistem tindakan dan sistem sosial melalui proses sosialisasi.

2. Secara Praktis

- a. Hendaknya sebagai anggota atau pun santri Pagar Nusa lebih menanam nilai kebangsaan dan kenegaraan sesuai dengan tujuan Pagar Nusa.
- b. Diharapkan para pelatih atau pun pengurus Pagar Nusa lebih bisa mengontrol para anggota dan santrinya hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan organisasi.
- c. Hendaknya bagi para pelatih Pagar Nusa dalam proses penanaman nilai-nilai karakter lebih di tekankan lagi baik dalam segi ilmu bela diri maupun dalam segi pengetahuan spiritual keagamaan.

- d. Hendaknya bagi para pelatih juga menekankan proses latihan pada pengembangan bidang seni.
- e. Hendaknya bagi pengurus ataupun anggota Pagar Nusa terutama Kecamatan Jenggawah, semoga dengan adanya penelitian ini bisa lebih mengembangkan Pencak Silat NU Pagar Nusa yang lebih baik lagi, baik dalam pengembangan dalam bidang kesenian, bidang prestasi maupun dalam bidang spiritual keagamaan.
- f. Bagi seluruh anggota Pagar Nusa Jenggawah perlu meningkatkan kekompakan seluruh jajaran Pagar Nusa Jenggawah serta meningkatkan sinergitas sesama banom lainnya demi menjunjung tinggi ketakwaan kita kepada Allah SWT serta menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan.

Daftar Pustaka

Buku

- Ahmadi, Abu. (2007). *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Ahmad, Ali Adhim. (2017). *Gus Maksum (Pendekar Pagar Nusa)*. Yogyakarta: CV.Global Press.
- Bimo,Walgitto. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*.Yogyakarta: Andi.
- Creswell, J.W. (2014). *Penelitian Kualitatif & desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erwin, Setyo K. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru.
- Imam Nahrowi & Djoko Hartono.(2017). *Memperdayakan Pendidikan Spiritual Pencak Silat*.Surabaya: Jagad Alimussiry.
- Ihromi.T.O.(1999). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Maryono,O'ong. (2008). *Pencak Silat Merentang Waktu*.Yogyakarta : Benang Merah Yogyakarta
- Mulyana. (2014). *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri Dan Karakter Bangsa*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, Giyorge. (2004). *Teori Sosiologi Moderen*. Jakarta: KENCANA
- Sudjana, Nana. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sulaiman Fadeli & M Subhan.(2007). *Antologi NU Jilid 1(Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah)*. Jakarta: Khalista.
- Thomas ,Lickona.(2012).*Educating for Character: mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Thomas,Lickona.(2012).*Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyono,Yoyon.(2016).*Inovasi Pendidikan Non Formal*. Yogyakarta: Graha Cendekia.

Jurnal

Dalmeri. Juni (2014). *PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Volume 14, No. 1. <https://www.researchgate.net/publication/15/06/2018>.

Ichsan, Wibowo. April (2017). *Penanaman Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Non Formal (Studi Kasus di Homeschooling Group Khairu Ummah, Bantul)*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Vol. 12. No. 1./15/06/2019.

Adawiyah, Arabiyatul. November (2016). *Implikasi Pendidikan Non Formal Pada Remaja*. Universitas Muhammadiyah. Makasar. Volume IV No. 5/16/06/2019.

Gristyutawati, Dieng. Oktober (2012). *Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa*. Universitas Negeri Semarang. Semarang. Volume V No. 1. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr> ,16/06/2019.

Skripsi

Amiroh .(2017). *Pendidikan Karakter Anak Pada Pencak Silat Pagar Nusa Di SD Nahdlatul Ulama Bangil*. Universitas Islam Malang. 15/09/2018.

M. Syahid Effendi.(2015). *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian di SMPN 1 Probolinggo*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. 15/09/2018.

Internet

<http://setkab.go.id/inilah.materiperpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter>. Diakses pada tanggal 15/05/2019

<http://edunamika.com/isi-perpes-no-87-tahun-2017-tentang-pendidikan-karakter/>. Diakses pada tanggal 15/05/201

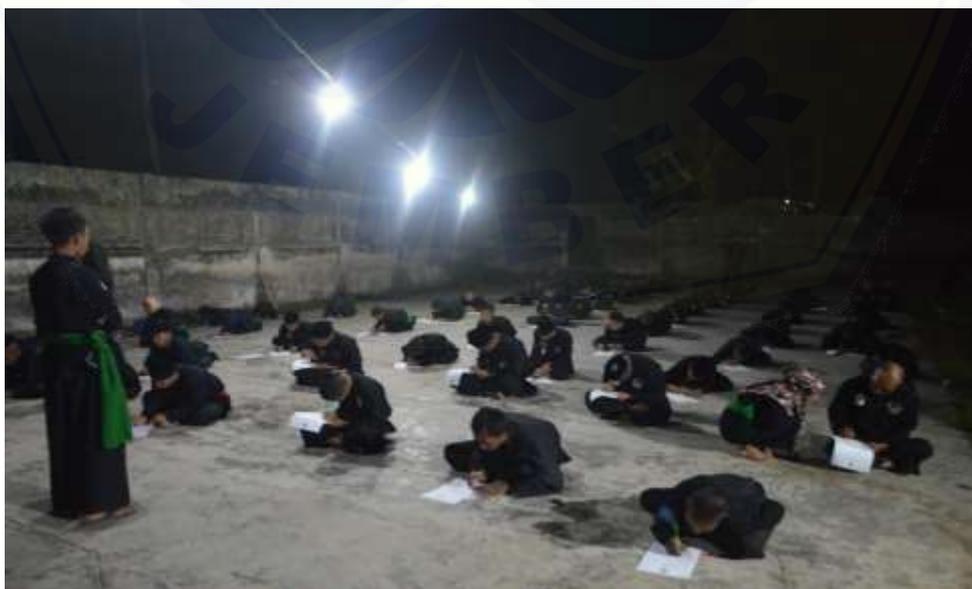
<http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/991/pembentukan-karakter-melalui-pembinaan-olahraga-.html> 19/07/2019

LAMPIRAN 1
FOTO PENELITIAN DI LAPANGAN

Santri sedang melakukan tes mental dengan berusaha keras membantu temannya sekaligus uji kesabaran.



Pelatih memberikan ujian tes tulis berupa ilmu pengetahuan tentang sejarah Pagar Nusa, ke-NUan, keagamaan, kebangsaan dll.



Santri melakukan gerakan jurus tk yang menyerupai wudlu sekaligus pelatih memberikan makna gerakan tersebut.



Santri melakukan permainan yang menandakan bahwa nilai kebersamaan dan loyalitas sesama satu perguruan, satu leting harus saling membantu satu sama lain.



Para pelatih mengajari gerakan dasar sekaligus nama-nama gerakan tersebut. Dengan tujuan agar mereka disiplin dalam melakukan gerakannya.



Pembekalan oleh para pelatih sekaligus oleh dewan penasehat, banser dan ketua umum Pagar Nusa.



Para pelatih menanamkan nilai cinta tanah air dan kebangsaan, santri menyanyikan lagu Indonesia raya sekaligus lagu suhbanul wathon.



Para pelatih memberikan gerakan pelepasan sekaligus jurusan pada santrinya untuk memberikan semangat dalam berlatih.



Para pelatih memberikan materi keatlitian sebagai wujud semangat dalam meraih kejuaraan.



Para Pelatih memberikan jurus TK, SD



Partisipasi Pagar Nusa dengan banom lainnya untuk mengawal Kiyai
Pada acara Pengajian dan pelantikan MWC NU



Kegiatan eksternal Pagar Nusa Jenggawah yaitu ziarah ke makan Mbh
Kholel Bangkalan Madura.



Para pelatih, anggota Pagar Nusa sekaligus banom lainnya ikut andil dalam kegiatan pelatihan sekaligus pengajian akbar tingkat kecamatan



Pengawalan Kiyai pada acara manakipan di Al qodiri Jember sebagai wujud cinta kepada ulama dan kiyai



Banom NU bersinergi dalam acara bagi-bagi Takjil pada bulan puasa kemaren di Kecamatan Jenggawah.



Kegiatan bagi-bagi takjil dibulan puasa bersama banom lainnya IPNU dan banser di Kecamatan Jenggawah.



Kegiatan bagi-bagi zakat di bulan ramadhan kemaren kepada kaum duafa di Kecamatan Jenggawah.



LAMPRAN 2
TRANSKIP WAWANCARA

Informan :Ahmad Beni Azhari

Jabatan : Ketua Pagar Nusa Jenggawah

Tanggal : 9 Maret 2019

Peneliti :Maaf minta waktunya sebentar mas Beni

Informan :Iya mas ada yang bisa saya bantu, monggo

Peneliti :Sek lah opo samian, akeh garapan tha ?

Informan :Enggak seh duun ikie kare sitik seragame mas faqih urong mari, aku aku iyo bingung iki, pesene dikelongi ,koyok aku wes negpasne kaine lek tiku. ngelu aku dun.

Peneliti :Jahaha garap sak onok,e cak ben, dari pada gak enek seng mari engkok malah di komplain samian pas, hahahah

Informan :Iya iki , arek-arek iki podo muleh wingi, seng bahuri gak masuk duh payah ikie gak dang mari jareku. Padahal wes tarjet minggu ngarep kudu mari.

Peneliti :Cepet eran cak ben

Informan :Asline wes suwi tapikan kendalane kaine iku seng rodok suwi. coro dek wingi iku onok iyo langsung tak garap karo aku, lah aku kulaan dek Jember malah entek dun.

Peneliti :Hahahah iyo cak ben, saya itu juga seperti itu masih kuliah, sek kerjo pisan , sembarang wes poko tapi piye maneh iku wes tumtunan kok heheh

Peneliti :Mau diskusi terkait dengan Pencak Silat Pagar Nusa Jenggawah,

Itu awalnya gimana mas Ben, Pagar Nusa di Jenggawah ini cukup lumayan banyak terutama di daerah Jenggawah..?

Informan :Awalnya Pagar Nusa Jenggawah ini terlihat gak ada, sebenarnya ada tapi tidak nampak bahwa mereka ikut Pagar Nusa, karena Pagar Nusa dulu hususnya di Jenggawah, mereka yang penting ikut silat itu saja. Kemudian tahun 2014 saya dengan teman-teman ikut Pagar Nusa di Pondok Pesantren Addimyati, di pondok saya sendiri, itu dulu adanya Pagar Nusa di latarbelakangi oleh Gus Sofi Al amin yang kebetulan beliau juga ikut Pagar Nusa. Beliau mengikuti pencak silat Pagar Nusa waktu kuliah di Uin Malang Maulana Malik Ibrahim, setelah selesai masa studynya beliau membuka Pagar Nusa di Pondoknya sendiri yaitu Pondok Pesantren Addimyati, pada waktu itu Gus Sofi mendatangkan pelatih Pagar Nusa, pelatihnya dari ambulu, namanya Mas Saiful, lalu Gus Sosi mengumumkan kepada anak-anak santri terutama saya sendiri, ayo rek sopo seng kape milu layihan Pencak silat Pagar Nusa, anak-anak banyak yang tertarik, terus saya dengan teman-teman ikut, itu kalau gak salah sekitar anak 20 an lebih yang iku , yang kecil-kecil juga ikut. Latihan di jadwalkan malam, satu minggu dua kali yaitu malam Rabu dengan Malam Minggu. Alhamdulillah waktu itu latihannya berjalan dengan lancar.

Peneliti :Itu latihanya dua minggus dua kali, terus kata samian tadi samian sama santri santri lainnya juga ikut ya, itu antara yang kecil sama yang besar juga di kumpulkan jadi satu ?

Informan :Untuk yang kecil dengan yang besar dibedakan, dulu waktu itu untuk yang kecil itu di bedakan masuk polos, polos artinya masih awalan sedangkan untuk yang besar-besar itu langsung sabuk kuning jadi untuk yang besar itu di privat atau istilahnya itu di percepat latiannya. Karena dari Gus Sofi meminta kepada

pelatihnya agar yang besar-besar cepat di sahkan menjadi sahabat Pagar Nusa, dan lagian pada waktu itu dari pelatihnya kan juga jauh antara ambulu dengan Jenggawah ya lumayan perjalanannya. Waktu itu angkatan saya untuk sabuk kuning itu ada 12 orang dan alhamdulillah dari 12 orang tadi mampu menyelesaikan sampai sabuk merah.

Peneliti :Hebat berarti ya mass, golongannya samian 12 orang itu berarti banyak mas, itu berarti inisiatif Gus Sofi ya mas, sebelumnya samian ikut pencak gak mas ?

Informan :Tidak, saya dulu itu cumak ngajar disekolahan sama dipondok gitu aja mas.

Peneliti :Geh mas, dulu itu gimana mas latihannya waktu samian ikut terkait dengan tingkatan ?

Informan :Kalau zamannya saya itu sabuk merah tapi kalau sekarang peraturan dari pusat menetapkan bahwa untuk pelatih sabuknya itu sabuk Hijau, rata semua di Kabupaten Jember maupun di luar kota. Setelah di sahkan, waktu itu pengesahannya kita itu ikut Ambul , ikut tempatnya Mas Saiful karena kita di Jenggawah masih awal hususnya di Pesantren Addimyati, itu tasakuran pengesahan mengikuti Tegal Banteng, seperti ngaji atau hataman Al-Qur'an, kemudian malamnya langsung seLametan dan makan bersama dengan para sesepuh Pagar Nusa dari Ambulu.

Peneliti :**Bagaiman perkembanganya Pagar Nusa saat ini khususnya di Kecamatan Jenggawah..?**

Informan :Alhamdulillah cukup bagus, soalnya gini untuk perkembanganya memang bagus tapi tidak bisa di ukur dengan jumlah, soalnya kalau masalah perkembangan itu tergantung mau di lihat dalam segi apa, apa dari segi management, bisa di lihat dari situ, kalau di lihat dari

segi perkembangan ya Alhamdulillah ada peningkatan, kalau masalah manajemen pastinya ada perubahan dikit demi sedikit pasti ada perubahan, tapi yang jelas bahwa Pagar Nusa adalah Organisasi didalam organisasi, artinya adalah Pagar Nusa adalah sebuah Banom dari organisasi Nahdlatul Ulama' jadi mau gak mau memang harus tetep menunggu komando dari atasannya yaitu para pengurus Nahdlatul Ulama' untuk bergerak, jadi gak bisa asal bergerak sendiri seperti perguruan yang lain, jadi Pagar Nusa itu memang sangat berbeda.

Peneliti :Bedanya dari mana Mas Ben ?

Informan :Bedanya itu dari mana-mana, yang pertama dari sejarah pendirinya, dari para pendirinya, hal tersebut juga berbeda dengan perguruan lain, terus ajaran yang di ajarkan di dalamnya lebih condong ke dalam keagamaan, tentang sepritual, tapi untuk saat ini Pagar Nusa itu banyak yang menganggap Pagar Nusa itu sama dengan perguruan yang lain tapi sebenarnya tidak, bahwa Pagar Nusa itu adalah sebuah pencak silat yang di prioritaskan untuk menjaga faham yang berlaku di masyarakat, menjaga budaya, itulah bedanya dengan pencak silat yang lain.

Peneliti :Terus masalah setiap-setiap latihan yang ada di Jenggawah peropon mas Ben ? yang saya ketahui itu setiap Kecamatan ada ranting dan rayon, kemudian mengenai jadwal yang ada di Jenggawah ini sama atau tidak.

Informan :Kalau untuk Jadwal sendiri itu memang beda, Jenggawah tempat latihannya memang terpisah jadi macem-macam jadwal latihannya, untuk struktur pengurusan itu memang ada seperti anak cabang, kemudian ranting dan rayon kalau berada di naungab pondok pesantren, jadi urutanya itu kalau di tingkat Kecamatan itu Pebgurus Anak Cabang, kalau di desa itu rabting kalau di pesantren

tadi itu namanya rayon. Jadi kepengurusannya di Jenggawah itu memiliki beberapa ranting dan jadwal latihan itu mengikuti setiap-setiap ranting, jadi menyesuaikan dan tidak ada yang sama, ada yang malam sabtu dan malam senin, ada juga yang malam rabu dan malam minggu, ada yang malam jum'at ada juga yang sore, ada yang pagi, jadi gak mesti tergantung dari setiap ranting dan rayon. Karena di Pagar Nusa itu waktunya kondisional dan kebanyakan Pagar Nusa itu di lingkungan pondok pesantren yang notabennya kegiatannya lebih fokus pada masalah keagamaan seperti ngaji kitab, ngaji diniyah, dan juga harus menyesuaikan jadwal di pondok juga, kalau yang di luar juga harus menyesuaikan dengan lingkungannya juga, seperti itu.

Peneliti : **Bagaimana strategi yang di lakukan Pagar Nusa untuk mencari anggota baru atau santri baru ?**

Informan : Strategi baru yang digunakan iyo arek-arek iku pendekatan, nanti itu ada bagiannya masing-masing ada yang suka mencari kader-kader cwek, ada yang suka mencari kader cowok-cowok, yang penting intinya itu mereka setidaknya ada yang dilatih gitu.

Peneliti : Olag geh mas, gak promosi-promosi gitu tah masss, mungkin seperti itu, kalau pengalaman saya dikampus itu kita sosialisasi gitu

Informan : Tidak mas, kita promosinya iya pada waktu ada acara itu acaranya NU sholawatan itu mas, pada waktu atlit itu juga ada...dan untuk hari ini anak juga ada yang ikut IPNU itu, ada yang ikut banser juga ada..IPNU juga ikut Pagar Nusa, pokoknya saling bersinergi gitu, apalagi acara yang akan datang ini inallah ada acara bagi-bagi takjil bulan romadon sesok iki mas, rame bakalan, heheh

Peneliti : Itu sudah direncanakan iya mas, rencanya itu bagi-bagi takjilnya dimana mas ?

Informan :Rencananya iya di runglingkup Jenggawah , dikoramil itu mas. alhamdulillah itu yang mempunyai ide dari IPNU dan Pagar Nusa maupun banser juga mendukung penuh hal itu, heheh, ditambah lagi insallah kalau jadi ada program pembagian zakat kepada kaum yang kurang mampu.

Peneliti :Untuk bagi-bagi zakat itu berapa kira-kira mass,,dan dibagikan didaerah mana saja ?

Informan :Maunya dari pengurus lainnya itu kalau bisa ikut semua anggotanya dengan membawa zakat dua kilo setengah itu dha mas....kalau untuk daerahnya kita fokuskan ke daerah Wonojati Jenggawah, rencannya kita kmpulnya di balai desa Wonojati, dan kita juga mau konfirmasi kegiatan ini ke pak tingginya..

Peneliti :**Kemudian mas Ben kalau saya melihat Pencak Silat di Indonesia** hususnya Pencak Silat Pagar Nusa ini biasanya saya melihat itu ada yang memakai sabuk, seperti sabuk kuning, putih, merah itu sistemnya gimana mas ben , apakah di Pagar Nusa juga ada seperti itu ?

Informan :Ada, itu kan sebagai tingkatan, seperti halnya anak sekolah ada kelas satu, ada kelas dua dan seterusnya, nanti yang membedakan itu dari materi yang di ajarkan seperti itu

Peneliti :Itu untuk Pagar Nusa ada berapa tingkatan mas ?

Informan :Ada tujuh tingkatan , ada polos, kemudian ada sabuk putih, ada sabuk kuning, kemudian sabuk merah ,ada sabuk coklat, dan nanti kalau sudah ahir yaitu sabuk hijau.

Peneliti :Kalau di polos itu apa biasanya materi yang di ujikan ?

Informan :Kalau di polos itu kan masih baru ikut, jadi yang di ajarkan itu seperti sikap dasar saja seperti pukulan,ada pukulan atas, pukulan

bawah, terus pukulan tengah. Tangkisan, ada tangkisan bawah, atas, kanan kiri, tendangan, kemudian juga di ajarkan gerakan salam Pagar Nusa, dan pendalam spiritualnya lebih condong ke pelurusanya saja, kan namanya orang baru ikut itu biasanya ikut karena apa, atau jangan-jangan hanya ikut untuk bisa berkelahi saja, itu niatnya harus di luruskan, bisa di arahkan dengan cara pelan-pelan pada santrinya agar lebih terarah lagi agar lebih baik lagi. Nanti juga ada materinya yang di ajarkan seperti gerakan salam

Peneliti : Itu untuk yang sabuk polos ya mas, biasanya kalau polos itu tanpa sabuk ya,

Informan : Iya, tapi ada juga yang pakek sabuk, kalau yang pakek sabuk itu biasanya di kasih plipit samping sabuknya itu. Kemudian ada sabuk kuning, merah dan seterusnya sampai jadi sahabat.

Peneliti : Setelah sabuk polos itu sabuk putih, kalau di sabuk putih, dan kuning itu apa yang di ajarkan Mas ?

Informan : Kalau di sabuk putih itu otomatis jurusnya bertambahlah, dan juga sama di ajari tendangan tapi yang lebih dalam seperti di ajari

Makanya kalau di dalam Pagar Nusa itu, kalau mau di dalami ilmunya itu lama, sekitar tiga tahun tidak selesai, kalau memang benar-benar mendalami ilmunya Pagar Nusa, karena memang dari jurus bakunya itu banyak jadi lumayan lebih lama. dan juga di ajari jurus lokal, kalau jurus lokal itu tergantung tempat latianya, mau di ajari atau tidak.

Peneliti : Berarti untuk sabuk putih dan seterusnya sampai selendang semakin bertambah ya, kemudian apa kendalanya mas ben kok ada yang berhentii ?

- Informan :Banyak kendalanya, banyak sekali, ada yang pengaruh dari luar,ada juga dari teman, dari perguruan yang lain dan ada juga pengaruh dari lingkungan, macam-macam sudah.
- Peneliti :Biasanya kalau yang berhenti latihan biasanya di sabuk apa mas ben dan apakah mereka tiba-tiba berhenti begitu saja ?
- Informan :Iya biasanya di sabuk polos , ada yang di sabuk putih biasanya seperti itu, dan tiba-tiba berhenti karena mereka merasa dirinya masih belum banyak di ajari materi dan jurus, kebanyakan seperti itu. Ijinnya itu secara baik-baik, datang ketempat latihan dan bilang ke pelatihnya kalau mau berhenti. Kalau ada yan tidak ijin atau ijinnya tidak bai-baik itu sama saja mereka nantang.
- Peneliti :Untuk yang mau jadi sahabat itu biasanya apa ujiannya mas ben ?
- Informan :Ujiannya banyak ada tes tulis, ada yang di praktekan, terus yang tes tulis itu ,biasanya terkait siyoal ujiannya tes tulis itu yang dipertanyakan menyangkut visi misi mengikuti Pagar Nusa, artinya tentang organisasi saja, untuk materi-materi yang diajarkan itu mengenai pendalaman sepirtual, untuk pendalaman spiritual itu langsung di praktekan biasanya mereka di suruh mimpin tahlil, mimpin istihosah, kemudian ada juga yang di suruh adzan , ada juga yang di suruh membaca sholawat, ada juga yang di suruh praktek sholat, terus ada juga yang di suruh membaca tawatsuul,banyak pokoknya dha. Juga misalnya ada tes wawasan kebangsaan, wawasan keagamaan, kemudian juga terkait dengan pancasila, tentang undang-undang seperti itu.
- Peneliti :Ketika di tes, bagaimana dengan mereka yang tidak bisa menjawab, apakah di beri hukuman atau tidak atau gimana ?
- Informan :Ada, hukumannya ada untuk mereka yang tidak bisa menjawab,dan itu nanti ada pensekoran dan ada nilainya nanti,

makanya itu di sini ada yang namanya pemetaanya, karena dari hasil ujian terbut yang di tulis di lembar kertas bisa diketahui dari setiap-setiap santri, ada yang mempunyai kelebihan masing-masing. nanti kelihatan hasilnya, ada yang unggul di fisiknya, kemudian lemah di bidang jurusnya, ada yang unggul di jurusan atau materi tapi di bidang fisikan lemah, ada yang unggul di bidang spiritual ada juga yang unggul dua-duanya, jadi tidak sama hasil dari setiap-setiap santri yang di tes, jadi macam-macam hasilnya, itulah fungsinya dari adanya pemetaan, jadi bisa di ketahui santri itu arahnya kemana, ahli dalam bidang apa, apa ahli dibidang jurusan, apa ahli di bidang atlitian, apa ahli di bidang pengembangan spritual atau keagamaan seperti itu.

Peneliti :Kalau keagamaan itu diajari apa mas Beni ?

Informan :Kalau keagamaan iku biasaja anak-anak diajari tentang niatnya sholat, wudlu, tahlil, terus disuruh solawatan dun, diajari tentang sejarah ngunu rek

Peneliti :Geh, bagus itu mas Beni

Informan :Soale ngene dun arek iku iyo belum tentu iso utowo ngerti tentang ilmu agomo dadi iyo koyok Pagar Nusa berusaha mendidik santri seng sekirane ngerti agomo.

Peneliti :**Kemudian untuk aturan-aturan di Pagar Nusa itu apa saja mas Ben ? dan contohnya itu seperti apa Mas Ben ?**

Informan :Kalau aturan banyak , contohnya seperti apa yang menjadi aturan agama itu berarti juga menjadi aturan di Pagar Nusa, itu adalah salah satu contoh dari aturanya,karena Pagar Nusa itu memang bentengnya Agama, NU kan organisasi keagamaan dan bangsa, otomatis peraturan dari negara,sesuai dengan pancasila atau pun undang-undang itu sudah dari sana. Itu artinya apa yang tidak di

perbolehkan dengan agama di Pagar Nusa juga tidak di perbolehkan, misalnya kalau di agama mabuk-mabukan itu tidak boleh itu berarti juga di Pagar Nusa tidak boleh, seperti itu. Kalau misalnya ada salah satu Pagar Nusa yang melakukan hal seperti itu berarti dia secara tidak langsung mengkhianiti apa yang dia janjikan, apa yang dia ucapkan ketika anggota tersebut di kukuhkan waktu pengesahan Anggota Pagar Nusa.

Peneliti : **Terus kalau aturan-aturan yang terkait pada saat latihan itu prepon mas Ben ? soalnya saya juga pernah ikut penak tapi bukan Pagar Nusa, itu biasanya ada aturan ketika latihan, kalau di Pagar Nusa prepon.**

Informan : Sama saja, di Pagar Nusa itu sangat Sakral, ketika masang Sabuk santri harus duduk dengan posisi jongkok, kalau misalnya ada yang berdiri makan akan di hukum oleh gurunya atau pelatihnya, kemudian pemasangan sabuk harus di sebelah kanan tidak boleh di sebelah kiri, karena itu sudah menjadi ciri khas Pagar Nusa sesuai dengan peraturan yang ada di Pagar Nusa. Dan setiap ketemun sesama santri, sesama anggota harus bersalaman terutama pada pelatihnya, ketika mau memulai latihan di buka terlebih dahulu dengan membacakan tawatsul kepada kanjeng nabi , sahabat nabi dan para ulama' yang ikut berperan menegakkan Amar ma'ruf Nahi Mungkar, setelah itu santri di suruh berbaris dan membacakan Prasetia Pagar Nusa dan selesai latihan santri melakukan doa selesai latihan kemudian juga memberi salam penghormatan kepada pelatih,dengan di iringi bacaan sholawat nabi dan sambil berjabat tangan ke semua anggota maupun kepada Pelatih. Dan juga sebelum pulang santri juga di beri pencerahan tentang etika atau tatakrama yang baik, seperti itu.

Peneliti : **Bagi santri yang telat itu juga ada hukumnya Mas Ben ?**

Informan :Iya ada hukumannya juga, sama halnya seperti di sekolah itu, kalau misal telat iya di hukum, beda hukumannya dengan pencak silat, kalau pencak silat hukumannya seperti pus up 100 kali, lari-lari 50 putaran ada juga kalau perempuan lebih ringan biasanya 20 putaran, kemudian ada juga di suruh membeli rokok atau makanan dengan uang yang kurang, itu hukamn yang sering di lakukan terus ada juga yang di suruh adzan, membaca sholawat, macam-macam hukumannya sesuai dengan keinginan pelatihnya.

Peneliti :Oh geh ngoten mass, itu salah satu pembentukan nilai-nilai karakter pada santri ya mas,

Informan :Iya , soalnya kan kalau di Pagar Nusa itu bukan cumak atlit saja tapi nilai-nilai pegenbangan pada pola pikir santri itu juga penting seperti etika, sopan santun itu lebih pnting , justru itu yang menjadi lebih utama dalam latihan pencak silat Pagar Nusa, kan seperti kmaren-kenarenya itu banyak dari tetangga sebelah yang bikin onar bikin ulah, itu apa sih manfaatnya kalau seprti itu, diPagar Nusa pun saya tidak memperbolehkan anak-anak itu sembanrangan kalau dijalan.

Peneliti :Iya mas, apalagi sekarang bnyak tawuran,ngunu kuwi iyo gak enek manfate asline mas heheh. kalau diPagar Nusa niku prepon mas masalah tenaga dalam ? kan biasanya wonten atrakasi, lindesan mobil niku, hantam hantaman ?

Informan :Eem iyo di Pagar Nusa itu lengkap dun, macem-macem juruse, enek jurus seni, beladiri, seng paling dadi ciri khas iku ilmu tenaga dalam soalnya kenapa sejarahnya Pagar Nusa itu terutama di Jember lebih memainkan tenaga dalam dulu.

Peneliti :Oalah sek jamannya kiyai Sofyan Sauri iku mas Ben, prepon niku cara memainkan tenaga dalam ?

Informan :Neng Pagar Nusa iku macem-macem ilmune tergantung bagaimana kita memperlajarinya dan mencarinya, ilmu tenaga dalam iku iso teko amalan-amalane ilmune poro wali, lah iku biasaja pengisian neng sang gurune , ketiak disis atau di ijazahi para murid mengikuti, kalau atraksi itu pasti ada amalannya ada juga yang pakek trik tertentu. ada juga yang dulu itu gagal tapi kita juga perlu pembentukannya seperti apa, tapi gunkan aklilah secara logikanya, tapi jika kita memahami kiyai NU mereka menggunakan logika yang didasari ilmu agama yang dijadikan pegangan. dan juga ada yang berpendapat bahwa mereka juga mempelajari ilmu seperti dari keturunannya biasanya itu karomahan ngoten mas. kalau ada orang yang bialng seperti itu mereka tidak tau misalnya.

Peneliti :Kalau tenaga dalam yang buat dorongan niku prepon mas Ben ? apa juga pakek amalan-amalan gitu

Informan :Begini mas dalam konteks riligiis manusia terdiri dari tiga unsur yaitu iblis, hewan dan malaikat, karakter manusia adalah cerminan dari unsur yang berbeda, jika ditelisik dengan ilmu tenaga dalam disini sudah jelas dibagi menjadi dua yaitu antara malaikat dan jin, contohe mudhnya dukun santet bisa dikatakan sakti ketika meminta bantuan jin dan sebangsanya. Kemudian pada dasarnya manusia itu memiliki unsur air mendominasi yang ada dalam tubuh manusia. Itu kalau kita menganalogikan secara ilmiah tentang tenaga dalam. Bisa berasal dari diri kita sendiri pada saat melakukan latihan pernapasan contoh kecilnya.

Peneliti :Jadi memang ada kolaborasi ngoten geh antara manusai dan iblis, oalah iyo pantes pisan seh lek ngunu. biasane geh saya sempet denger bahwa manusia itu juga terdiri dari partikel-partikel torene samian niku mas hheheh

- Informan :Tapi itu logika ilmiah seperti itu dan sudah ada yang neliti oleh orang luar negeri maas
- Peneliti :Iyo mas rata-rata kok teko jobo iyo seng penelitian emzzz
- Informan :Lah seharuse awakmu toh
- Peneliiti :Iyo iki nyobak-nyobak mas heheh
- Informan :Iyo kudu ngunu dun sopo maneh ahahah
- Peneliti :Iyo heheh, kan kayak saya ini patut belajar sama samian mas heheh. itungane samian akeh pengalamane , guru iyo guru heheh , gak neng daleme Pak Zamroni ?
- Informan :Belum masih mas, masih repot sama kerjaan, aslinya yaa pingin kesana biasanya kalau kesana tiga bulan sekali.
- Peneliti :Sama siapa mas kalau brangkat kesnan ?
- Informan :Iya sama anak-anak mas, sama mujib, sama muvid anak Addimyati itu,
- Peneliti :Beliau itu dulu kedudukanya di Pagar Nusa sebagai apa mas ?
- Informan :Pak Zamroni itu ketua pengganti sementara ketika pak muzaki syeh fakum dan dilanjutkan oleh Pak zamroni kemudian untuk padepokanya itu gus ipung mas, anak-anak dulu sering main ke mayang itu , acara atraksi, pengesahan pelatih cabang. Jenggawah itu yang berangkat sekitar 40 anak lebih mas. waktu Addimyati pertama kali membuka latihan dan pengesahan rayon iya pak zamroni itu yang datang sekaligus disitu atraksi mass.
- Peneliti :Berarti seng awal latihan dek Addimyati iyo sak angkatane samian iyo mas Ben, hebat golongane samian mas heheh, arek-arek iyo milu atraksi pisan iyo ?

Informan :Iyo mas, tapi iyo gak kabeh hanya beberapa, soale kembali ke awal tadi gak semua anggota itu bisa melakukan atraksi . iya kayak saya ini saya itu ikut Pagar Nusa iyo gak terlalu minat diatraksinya , itu yang lebih suka ke atraksinya itu anak-anak yang lebih mudah terus suka tantangan gitu, kalau saya iya fokus pada perbaikan organisasi itu.

Peneliti :Geh mas...oh iyo mas lek Pagar Nusa Jenggawa iku sistem latihan atau UKTne piye mass ? soale aku sempet observasi awal Jenggawah iki bedo.

Informan :Untuk sistem atau proses penanaman nilai-nilai karakter pencak silat Pagar Nusa maunya kususny di Kecamatan Jenggawah,keinginan kita itu di buat sama pengajaranya dengan menggunakan sistem RRP (Rencana Praktek Pembelajaran) misalnya mulainya pembukaan sampai denga penutupan itu seperti apa dan nanti ketika UKT (Ujian Kenaikan Tingkat) kita tes bersama seluruh sahabat Pagar Nusa Jenggawah.

Peneliti : Lek seumpama sama itu nanti outputnya apa mas Ben ?

Informan :Dihasilkan itu adalah anak-anak bisa semaksimal mungkin bisa menguasai di masing-masing bidang, karena gk semua santri itu mengusaii semuanya mas. ngoten mas..mreka uga bisa menanamkan rasa percaya diri terhadap satu letingan itu juga.

Peneliti :Untuk ujian kenaikan tingkat iku apa ada pos-nya itu mas atau cumak biasa aja atau ditaruh diagian apa ?

Informan :Itu nanti ada delapan pos dan setiap pos sudah ada pelatuhnya yang ahli dalam bidangnya masing-masing. Jadi nanti itu outpunya bisa ketemu mana yang bagus dan mana yang tidak bagus,mana yang mahir dalam keatlitan dan mana yang berbakat dalam bidang seni atau dalam bidang pengembangan sepiritual keagamaan. Selain itu

juga untuk membentuk rasa percaya diri santri-santri agar mereka bisa tampil di depan orang banyak dan juga memiliki ahlaq yang baik, budi pekerti. Karena melihat kondisi sebelumnya memang santri-santri Pagar Nusa di sini masih memiliki kurang percaya diri jadi usaha pengurus dan pelatih-pelatih Pagar Nusa Jenggawah akan terus memperbaiki.

Peneliti :Iya mas, soalnya setiap organisasi itu mesti enak-cacate-gak-dek-kampus-gak-dek-luar-kampus-iyo-sama-saja, tergantung awak-dewe-yok-opo-carane-mengelolanya.

Informan :Hahah iyaa memang seperti itu mas. oh iya mas merokok mas ?

Peneliti :Tidak mas, paitnya mas rasanya itu. saya gak pernah merokok mas Ben.

Informan :Iyo ngunu ahahah meningan-gak-usah-ngerokok. Pesen-ku-ojok-terlalu-diumbar-lek-samian-iku-penelitian-dek-kene.

Peneliti :Iya mas, siap-siap ehehe

Informan : Hafif Komarullah

Jabatan :Pengurus Pagar Nusa Unej

Tanggal : 22 Mei 2019

Peneliti :Permisi kang, piye kang sek repot organisasi ?

Informan :Gak pati mas, haha piye-piye enek seng iso dibantu

Peneliti :Emmz enek seh santai tapi sambil berjalan kang heheh, sering mukeh opo dek kampus tok ?

Informan :Iyo muleh , kadang iyo dek kontraane arek-arek iku, biasah onok rapat iku mas, ditinggal tapi piye aku iyo jabat sebagai ketua. hehe

Peneliti :Hahah iyo kang hebat samian, Pagar Nusa unej ikie piye Lancar iyo? samian iyo pengurus inti pisan toh heheh

Informan :Alhamdulillah wes lancar, berkat usahane dolor-dolor kabeh iso ngadek , deknane arek-arek iyo rapat terkaut latihane dek kmpus iku piye, samian milu pisan iyo, samian kan iyo Pagar Nusa aktif dek unej piye mas Hafif

Peneliti : Emz syukur lek ngunu kang Hafif, saja pon, lek aku jane pingin mas, pingin ngopeni Pagar Nusa tapi tak usahakne iso bagi waktu, soale Jenggawah ikie iyo sak repotan pisan aku ngurus Pagar Nusa Jenggawah heheh

Informan :Iyo mas aku jane iyo pingin gabung karo Jenggawah tapi rodok sungkan aku karo Mas Beni heheh selaku ketua heheh wonge nyung

Peneliti :Santai kang wonge penakkan kok. siap aku babat unej wes haha bareng2 wes piye mas budal Mojokerto ?

- informan :Gak iso koyok,e, samian budal dek Mojokerto ? perwakilan heheh
- Peneliti : neng Surabaya
- Informan :Iyo wes ngeliso
- Peneliti :Tapi aku gak janji iyo soale aku iyo kerjo pisan kie heheh, ketua kie iyo wajib budal kie asline
- Informan :Aku enek Tugas akhir soale pak, presentasi nilau uas
- Peneliti :Abe ok ok.
- Informan : Ok
- Peneliti : Siap86
- Informan :Emzz , iya
- Peneliti :emzz, iya
- Informan :hehe
- Peneliti :Siap86
- Informan :sip
- Peneliti :Efek Jomblo Kang ?
- Informan :Wes duwe hihihi
- Peneliti :Owh.
- Informan :Eemzz.
- Peneliti :He, piye kang ceritakne sitik awal smian milu silat piye ?
- Informan :Lek awal latihan aku gak dilatih...
- Peneliti :Lah terus dikasih opo kang ?

- Informan :Lek aku pertama latihan dikasih pembekalan tok, pengetahuan tentang Pagar Nusaan. kalau tata cara latihan di Pagar Nusa yaitu seng pertama waktu latihan dibukak iku di awali moco doa neng pangeran, di kekne neng para pendiri Pagar Nusa, para pendiri jamiyah Nahdlatul Ulama, dan para pendiri Pagar Nusa, doa lan tawasul iku dilakoo erusan mas. koyok ngunu di lakono bekne santri iku duwe roso disiplin, ojok mung latian tok tapi diluar latian santri lan pelatih iyo kudi duwe sifat isin, disiplin, duwe sungkanlah minima, ojok telat berangkat latihan!
- Peneliti :Untuk hari berikutnya ? prepon mas ?
- Informan :Lek berikutnya aku iyo diajari pelemsan mas, biar tidak kaget biasanya kan latihan pertama iku loro kabeh mas.
- Peneliti :Kan dimulai sampek Polos iyo, waktu polosnya samian itu dikasih materi tentang apa kalau di Pagar Nussa ?
- Informan :Iyo dikasih jurus Tk iku mas, yang menyerupai wudlu, terutama diajari salam aPagar Nusa sek, terus kuda-kuda, pukulan, tendangan tangkisan pokok intine gerakan dasar-dasar sek, heheh
- Peneliti :Lek jurus sholat iku seng endi mass ? trus untuk juruss wudlu iku seng endi mas, gambarane prepon mas Hafif ?
- Informan :Iyo salam Pagar Nusa iku iyo nyerupai, terus jurus TK A TK B
- Peneliti :Enek tah TK B ?, bukannya A tok iyo kang ? untuk gerakan yang menyerupai wudlu itu ada berapa gerakan kang ?
- Informan :Untuk wudlu itu 8x8 sholat 8x 5 gerakan mas, santri dituntu untuk bisa karena itu akan menjadi syarat utama untuk naik ketingkat selanjutnya.
- Peneliti :Dari gerakan jurus tersebut apakah ada makan yang tersirat didalamnya ?

- Informan :Ada , ada maknanya mass setiap gerakan
- Peneliti :Untuk selanjutnya setelah jurus TK itu di kasih jurus apa mas, biasanya itukan udah sampai beberapa latihan gitu ?
- Informan :Untuk selanutnya setelah mereka menerima gerakan dasar sama jurus-jurus TK udah selesai, ini udah beberapa bulan kemudian kita ngadakan ujian kenaikan tingkat, untuk naik keselanjutnya.
- Peneliti :Oalah Geh mas, saja niku mas, itu dari sahabatnya waktu ada ujian kenaikan tingkat kumpul bersama Pagar Nusa dari daerah lain gak gitu atau giman ?
- Informan :Jelas iya karena nanti itu dari pengurus Pagar Nusa juga mengadakan rapat bersama mas pembagiantugas setiap pos2 itu nanti itu malam juga ada pos tertentu dan distu juga ada petugas yang sudah ditugaskan oleh para pelatuhnya gitu mas...
- Peneliti :Oalah geh mas.
- Informan : Iya mas kira-kira seperti itu mas.
- Peneliti :Iya mas kalau untuk makna dari gerakan yang tadi itu gimana mas ?
- Informan :Misalnya Gerakan tangan diatas dan ketanah menandakan bahwa kita yang diatas akan kembali ketanah,,gitu mas hamid.
- peneliti :Iya mas gitu geh heheh, saja geh mas maknanya sangat menyentuh hati, mengingatkan kita kepada Allah SWT.
- Informan :Geh mas heheh
- Peneliti :Untuk nama gerakanya itu giaman mas tadi ?
- Informan :Untuk gerakan disabuk putih apa saja mass ?

- Informan :Untuk geraknya namanya adalaah sesuai dengan nama awal mas, jurus A dan jurus B msialmya kalau dari gerakan sembilan tadi ada kepal pinggang, sangkol, pagarnusa dll pokoknya, itu nanti juga diajarjan kepada santrinya gitu mas
- Peneliti :Oalah jadi memiliki nama-nama yang berbeda –beda iya kang..
- Informan :Iya mas,
- Peneliti :Eee Bagaimana tuntutan pelatih terhadap santrinya terkait dengan jurus yang diajarkan ?
- Informan :Kalau kita bicara silat kan pastinya pastinya bicara tentang olah gerakan dan reflek. Jadi pelatih memang benar-benarmengharuskan hafal setiap-setiap gerakan dalam jurus, sehingga secara tak sadar santri terbiasa mengantisipasi setiap serangan denga jurus yang mereka kuasai mas.
- Peneliti :Geh mas, yang pasti mereka dituntun harus bisa iya mas. Apakah harus pintar silat saja mas ?
- Informan :Iya tidak mas..kalau bisa semuanya, karena diPagar Nusa itu tidak hanya mengajarkan tentang ilmu bela diri saja melainkan tentang pengetahuan keagamaan gitu mas, iya kita ajari mereka pengetahuan dasar-dasarnya saja gitu mass
- Peneliti :Oh iya Mas untuk gerakan dasarnya gimana mass ?
- Informan :Untuk gerakan dasarnya itu ada 9 gerakan mas yang pertama gerakan Pagar Bangsa,Tempel,Silang dada,Pagar Nusa , silang bawah, Kepal pinggang, Sangkol, Egos, Siap atau sikap. Semua jurus dari TK sampai dengan jurus perguruan tinggi itu gerakan pertama sesuai dengan gerakan dasar mas..

Peneliti : Jadi intinya mengikuti gerakan dasar itu iya nanti untuk gerakam yang lainnya tinggal menyesuaikan dengan tingkatannya masing-masing
gej

Informan :Iya mas heheh

Peneliti :Geh mas.

Informan : iya

Peneliti :Selain diajarin gerak-gerak dasar diajarin apa kang ?

Informan :Selain gerak dasar kita juga mengajarkan tentang tehnik-tehnik lain misalnya guntingan,baningan, tangkapan sekitan,tangkisan dalam gebok dll mas

Peneliti :Kalau seni tanding dan sambung juga diajarkan ya mas ?

Informan :Iya pasti namanya juga kita belajar geh, namun dalam Pagar Nusa itu ada keistimewaan yang lain dan saya rasa yang tidak dimiliki oleh perguruan lain.misalnya tawasul untuk sesepuh Pagar Nusa yang itu bisa menumbuhkan rasa mahabbah kita kepada guru-guru kita. Disisi lain dalam latihan pencak silat juga diakhiri latihan para santri diberi wejangan berupa hadis atau magkola atau ilmu pengetahuan keagamaan dengan tujuan untuk menciptakan pendekar yang tidak hanya kkuat dalam fisik saja, namun juga beraklatul karimah, mempunyai etika baik.

Peneliti :Wah beda berantai yaa Pagar Nusa ini. ada makna yang mengandung tentang ilmu keagamaan sekaligus menjaga budaya para kiayi seperti tawasul gitu ya mas, hal ini cukup sangat luar biasa. memang ahlak itu sangat penting mas , apalago seorang pendekar yang memiliki pencak silat tetapi taidak hanya itu geh >>heheh

Informan :Geh mas heheeh

Peneliti :Untuk seni dan sambung itu lebih menekankan pada varians yang mana kang ?

Informan :Seni dan sambung pasti ada untuk filosofinya ya lebih keptahanan dan olah gerak tubuh yang mengarah pada kesenian pencak silat. hal ini juga beudaya dalam pencak silat Pagar Nusa , yaitu izib, di Pagar Nusa juga diajari tentang ijazah, pengisihan atau ilmu tenaga dalaman yang nantinya bisa dipergunakan untuk mendakwahkan ajaran ahlusunnah waljamaah melalui budaya pencak silat.

Peneliti :Jadi antara seni dan sambung itu lebih ditekankan pada seninya iya kang. emz untuk berlatih seni itu biasanya apa yang dipersiapkan geh ?

Informan :Kalau itu iya fasilitas mas,biasanya berupa Toya, pedang,clurit ataupun senjata lainnya yang mendukung. sedangkan untuk sambung yang disipakan berupa matras, body protektor cap alat vita; dll.

Peneliti : Lebih jlesanya kalau sepeeti iyaa kang tentang jurus dan alat

Informan :Selaine jurusan iyo dilatih seni mas karo materi sambung. Lek seni iki dek daerah kene biasaja jarang seng minat. Soale ngolah gerak ke indahan, tapi santri iyo di jari seni tapi gak kabeh hanya beberapa seng minat. Biasaja lek seni iku di praktekne lek wayah tes sahabat,atau dek perlombaan dan juga di ajari izib lek gawe dakwah ngajarnaja ahlusunnah waljamaah, alat bantune iyo alat-alat pelengkap seng di gawe arek-arek biasaja iyo toyak, golok, clurit cilik iku, lek materi sambung iku di jari tendangan pukulan, tangkisan gowo alat-alat bantu koyok biasaja *body*, *pecing*, matrass, Kep, alat vital, bekne arel-arek gak loro kabeh waktu sambong, kape di mulai iku karo pelatih dibukak sek karo bacaan tawasul, bekne sambung lancar maringunu sambung mari iyo

langsung di tutup latiane karo doa karo di baringi moco sholat
nabi

Peneliti :Pagar Nusa selain di ajari tentang keagamaa, jurusan fisikan ,
nilai-nilai kebaikan selain adakah kang ?

Informan :Selain menagjarkan hal-hal tersebut Pagar Nusa juga menekan kan
kesenian, seperti permainan bambu gila atraksi-atraksi sehingga
mencerminkan bagaimana zaman dulu islam berkembang.

Peneliti :Berarti ilmu tenaga dalamnya iya kang ?

Informan :Iya kang bener, bukan hanya tenaga dalam tetapi didalamnya
terdapat nilai-nilai budaya bangsa yang perlu kita jaga dan
lestarikan.

peneliti : Sangat Lengkap sekali iya kang kalau diPagar Nusa ini.

Informan :Kalau kita membacaa sejarahnya para wali bahwa Sunan kali jogo
menyebarkan ajaran islam salah satunya dari jenis seni debus.
Kemudian sunan kali jogo bervariasi kesenian tersebut
menjadi ajiyang sangat terkenal, yakni ajian kalimosodo (kalimat
syahadat) nilai itu yang perlu kita lestarikan selain itu kebadayaan
bangsa tetapi juga menunjukkan bahwa islam adalah rahmatal lil
alamin. jadilah islam yang ramah bukan islam yang suka marah. itu
salah satu pesan yang bisa tangkap.

Peneliti :Geh kang bagus itu, oh iya kang kalau bambu gila niku prepon
kang pengamalannya itu kan termasuk tenaga dalam geh ?

Informan :Iya itu juga menggunakan ilmu kauragan juga kang

Peneliti :Kalau mnurut samian itu ilmu kanuragan yang ada di Pagar Nusa
gimana kang penjelasannya ?

Informan :Dari segi mananya mas ?

- Peneliti : Samian pahami saja
- Informan :Saya memahami dari ilmu kanuragan Pagar Nusa adalah memang tidak bisa dinalar dengan akal dan logika kita, Namu itu memang nayata kang,untuk prosesnya sendiri itu melalui amalan-amalan berupa zikir kepada Allah SWT yang kemudian di ijazakan oleh pelatihnya unutk santrinya.
- Peneliti :Jadi seperti halnya mentranfer ilmunya gej lewat pengisian tadi itu ,terus diamalne karo zikir-zikir iku iyo kang, abot gak kang ngelakoni koyok ngunu kang ?
- Informan :Iyo limayan abotlah lah soale iyo butuh tirakat seng temenan. ada puasa mutihnya , zikir malam itu yang berat kang gak tiba-tiba kita bisa gak, harus memlalui proses yang lumayan lama.
- Peneliti :Olag geh kang, lek aku paling iyo gak kuat kan neng prosese, abot koyok,e
- Informan :Ancen abot tapi lek temenan istiqomah ngamalne, insallah iso kang.
- Peneliti :Geh kang, terus bagaimana dengan orang-oarang yang menagangap bahwa ilmu tenaga dalam PN itu dibantu dengan Jin, bagaimana anggapanya samian tentang hal itu ?
- Informan :Tanggapan saya dengan hal itu adalah karena saya merupakan anggota dari Pagar Nusa yang perlu menjelaskan bahwa itu ilmu murni pertolongan Allah. karena sudah jelas di logo Pagar Nusa itu Lagolibailah billah tidak ada kemenengan kcuali dengan pertolongan Allah. dari itu sudah jelas saya tidk perlu mencari jawaban yang terlalu mendalam mas heheh.
- Peneliti :Oh geh kang.

- Informan :Iya jadi kalau ada orang yang mengggap bahwa ilmunya diPagar Nusa itu bantuan jin iyaa suruh ikut Pagar Nusa dulu...
- Peneliti :Hehehe siap-siap kang hafif . oh iya kang untuk melakukan hal-hal seperti itu, misalnya olah tenaga dalam bagaimana kang ?
- Informan :Kalau yang pernah saya lakukan atau alami, itu hanya diajarkan kepda satri tingkat tinggi atau dalam artian yang akan segera di baiatmenjadi asisten pelatih. kami diajahi oleh para pelatih kami untuk diamalkan kang.
- Peneliti :Ohh, Husus ya hanya orang-orang tertentu iya heheh gak sembanrang orang iya kang hehehe.
- Informan :Iya kang seperti itulah pemahaman saya ketika diPagar Nusa.
- Peneliti :Kalau melakukan puasa-puasa itu prepon kang ? ada kan seperti yang sudh samian katakan diatas heheh
- Informan :Iya ada, tapi saya pribadi masih belum melakukan puasa-puasa tersebut,yaitu tadi berat saangat berat kang. hehhe nanti itu puasanya puasa husus, kang.
- Peneliti :Pada waktu latihan prepon kang para pelatih menyikapi santri-santrinya ?
- Informan :Pada waktu latian berlansung, waktu memperaktekkan materi yang dilakukan oleh pelatih, santri di usahakan fokus ke depan kepelatihnya , jagan sampek ada yang tolah toleh, pelatih memberi jurus dan juga memeberi materi kuncian, tehnik atlit, tehnik sambung juga, sepulang latian pelatih itu meyuruh ngulang-ngulang materinya, begitu juga saya juga menekankan pada anak-anak agar jangan sampek lupa karena nanti waktu ukt akan keluar materi-materi itu. Kalau santri tidak bisa iya harus menerima hukuman, tapi jaranh yang seperti itu karena santri di rumahnya

juga belajar sendiri, biasanya ketika pelatihnya praktek jurusan santri secara diam-diam meniru gerakan pelatihnya.

Peneliti : Oh alah kalau ada yang telat iya dihuku iya kan ketat juga di Pagar Nusa ini heheh

Informan : Iya kang.

Peneliti : Harus tertib iya kang, tanpa harus di suruh hehe ?

Informan : Santri sak durunge mulai latihan baris di sek mas, gak usah di konkon dek, e wes baris kecuali seng arek-arek anyar tas milu iku sek dikandani. Seng wes suwi milu iku langsung di ajari atlit langsung, terutama kanggo santri seng minat neng atlit. Iyo di lain hari iyo onok latihan tambahan mas bekne iso mandiri, apa lagi sudag mau mendekati pertandingan. Waktu latihan iyo kudu disiplin kalau telat kasih hukuman, hukman iku bekne dia pumya rasa semangat berlatih. Kita bukan hanya menekan dek santri mas, pealthe iyo kudu iso disiplin pisan bekne ketok kompak pisan

Peneliti : Oh iya kan kalau dalam latihan Pagar Nusa itu apakah ada hambatannya kang ?

Informan : Ada kang

Peneliti : Prepon Kang Hafif ?

Informan : Hambatan dalam Pagar Nusa muncul dari internalnya sendiri. Perbedaan persepsi tentang definisi Pagar Nusa ada yang mengklaim bahwa Pagar Nusa adalah pencak silat sehingga seluruh anggota wajib mengenakan satu adat saja. juga ada yang mengklaim bahwa Pagar Nusa boleh berkemvang. Dua dari persepsi itu juga menimbulkan perbedaan jurus yang berlaku di daerah tersebut. dan yang menimbulkan Pagar Nusa kalah berkembang dari PSHT adalah di karenakan ada syarat khusus di Pagar Nusa, harus Islam

dan wajib mengamalkan amalan NU. dan juga ada jurus mungkin antara aliran berbeda. dari kultur contohnya ada Pagar Nusa bersabuk hijau, putih, merah sesuai dengan mayoritas aliran yang berlaku.

Peneliti :Kalau hambatan dalam latihan seperti biasa adakah ?

Informan :Kalau dalam latihan mungkin hambatannya sama dengan perguruan lain.masalah telat hadir , kemudian diberi hukuman, ada juga hambatan dari orang tua, dukungan orang tua masih kurang mendukung.

Peneliti :Olah geh kang ngoten geh

Informan :Iya kang hambatan juga terjadi ketika ada masalah dengan perguruan lain itu jug akan menghambat latihannya para santri kang.

Peneliti :Iya kang itu yang sering terjadi, kalau masalah dala Pagar Nusa biasanya itu apa kang ? internal maupun eksternal ?

Informan :Masalah internal sesuai dengan apa yang saya paparkan tadi mneurut saya perlu adanya kebesaran hati dari semua pihak baikyang menganggap Pagar Nusa itu satu pencak silat atau yang menganggap Pagar Nusa itu kumpulan pencak silat garus sama-sama berbesar hati. Tanamkan dalam jiwa, apapun warna sakral sabuk, gerakan jurus,dll selama dia setiap aliran mengakui iya selama itu kita masih saudara. Kesampingkan ego demi terciptanya impian gus maksum selaku pendiri Pagar Nusa. Jika semua itu bisa terselesaikan saya yakin masalah eksteren apaun masih bisa terselesaikan.

Peneliti :Rapat juga iya kalau perbedaan persepsi dan juga mereka selalu menagnya sendiri, egonya tinggi.

Informan : Iya itu kalau saja mereka satu komando pasti Pagar Nusa Jember ini maju makmur.

Peneliti :Iya kang ,heheh

Informan :Iya

Peneliti :Kalau masalah eksternal prepon kang ?

Informan :Kalau masalah eksternal iya mungkin gesekan antara perguruan. contohnya perebutan masaa tempat latihan dan semacamnya. Intinya gesekan itu timbul karena ada sifat iri dari salah satu pihak. maka dari itu seluru perguruan pencak silat harus melatih adap , sopan santun yang diajarkan oleh pelatihnya. pelatih melatih anggotanya dengan jamuan sebelum dilatih fisiknya. Karena jika fisik terlebih dahulu diutamakan maka kemungkinan anggotanya mempeunyai watak sombong, keras dan maka akan emakin merasa benar.

Peneliti :Oh iya tantangan pada saat melatih prepon kang ?

Informan : Klau tantangan mungkin hanya rasa kepercayaan diri aja, pada saat mencontohkan ada gerakan yang was-was mas..

Peneliti :Geh kang, ngoten geh, tantangan yang diluar yang ditakutkan prepon kang ?

Informan :Geh, kalau tantangan dari luar Pagar Nusa itu adalah tantangan yang menyangkut dengan idiyologi mas, tantangan menghadapi paham-paham radikalisme dimana Pagar Nusa disini harus mennjaga dan membentengi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peneliti :Memang untuk saat ini sejauh mana paham radikalisme meronjal dalam wilayah jember niki ? yang kemudian efeknya itu bagaimana kang ? adan apa yang anda lakukan sebagai anggota Pagar Nusa ?

Informan :Emz sulit untuk hari kalau dari kita tidak bisa memahami hal itu, sekarang paham-paham radikalisme sudah semakin menjamur dinegri inibaik secara terang-terangan maupun secara terselubung. Efek untuk Pagar Nusa sendiri yaitu semakin terkikisnya rasa kepercayaan diri terhadap nahdliyyin, sehingga itu juga nanti akan berdampak kepada Pagar Nusa. Oleh karena itu Pagar Nusa disini harus menjadi harus menjadi benteng agama dan negara. Karena notabnya sesuai dengan dengan namanya Pagar Nusa adalah paggarnya NU dan bangsa. Pagar Nusa harus aktif mendakwahkan bahwa Pagar Nusa harus cinta tanah air yang merupakan bagian dari iman. Serta Pagar Nusa harus selalu siap kapan saja jika diperlukan untuk membela agama dan bangsa.

Peneliti :Bagaiman cara samian mengajarkan para santri tentang adanya paham-paham radikalisme ?

Informan :Kami mengajarkannya tahu mendidik para santri dengan menyisipkan pada saat latihan baik sebelum dimulainya latihan kemudian pada saat latihan berlangsung dan pada saat sudah selesai para santr diberi motivasi, dan juga wejangan tentang pengetahuan dasar mass, keaswajaan, ke NUan dll mas.

Peneliti :Jadi pendoktrinannya atau mendidik santri diselipkan pada saat latihan geh,

Informan : Iya mas seperti suasana diapangan pada saat latihan.

Peneliti :Iya hambatan dari dalam tadi gimana kang ?

Informan :Hambatan pada saat latihya iya itu tadi karena olah emosi belum bisa. Jadi ketika kita berlatih iya hatas bersabar mas, hambatan latihan mungkin cara olah emosi saat bertanding, lambatnya olah jurus, malas hadir pada saat latihan. jadi pada saat latihan iyo kudu bersabar. Hambatan dari orang tua, dan Pagar Nusa masih

berselisih dengan internalnya sendiri artinya masih ada yang berkonflik dengan anggota sendiri dikarenakan saling meninggikan egonya masing-masing tapi itu hanya beberapa orang saja tidak semuanya dan tidak semua Pagar Nusa seperti yang di Jember ini. Hambatan lain ada juga perbedaan persepsi mas tentang definisi Pagar Nusa, ada yang mengklaim bahwa Pagar Nusa itu pencak silat murni jadi seluruh anggota wajib mengenakan satu adart saja. Ada juga yang mengklaim bahwa Pagar Nusa adalah lembaga sehingga aliran-aliran yang ada dilamnya boleh berkembang.dari dua persepsi tersebut menimbulkan perbedaan jurus dan kultur didaerah tersebut.dari jurus mungkin dari aliran berbeda. Dari kultur contohnya ada Pagar Nusa bersabuk putih,kuning, merah,coklat sesuai dengan mayoritas aliran yang ada didaerah tersebut , gangguan perguruan lain pasti ada, untuk masalah tersebut kita musyawarah bersama dengan sebelah

Peneliti : Geh kang, eksternal kegiataanya itu juga ?

Imforman :Open spareng denga yang lain, bagi-bagi takjil,ada juga yang baksos bakti sosial, ada juga yang ziarah dan ada juga yang latihan gabungan itu kegiatan eksternal kalau kegiatan ineternal itu ada istighosah tahlil, satuan anak yatim atau santunan bagi duafa.

Peneliti :Tapi seru juga ya kang melihat sejarahnya Pagar Nusa. dan tugas – tugas serta perannya Pagar Nusa iya kang

Informan :Lek dilihat teko sejaraha biyen Pagar Nusa iku duwe peran jogo kiyai sekaligus jogo keamanan pada zaman PKI dulu, Pagar Nusa dan banser juga berkolaborasi dalam hal pengamanan tersebut.dan masalah teror ninja yang pernah menghantui para kiyai Pagar Nusa juga langsung melakukan pengamanan untuk menjaga keselamatan kiyai dan stabilitas keamanan masyarakat. Ngak bisa dipungkiri lek setiap pengajian iku enek perusuh, enek sebagian orang seng

diluar kendali, ada juga yang lebih ekstrim seperti beda keyakinan sama kiyai kita kemudian buat gaduh nah distulah pegar nusa harus ada di depan. Memang sekarang tidak ada perang PKI tapi kita juga mencegah paham-paham radikalisme yang ada di Indonesia, terutama menyangkut Pancasila dan NKRI itu yang perlu di cegah oleh Pagar Nusa.

- Peneliti :Tertibnya kiyorganisasian niko lebih jelasnya gaimana kang ?
- Informan :Kalau sistemnya kita letak kan diawal atau diahir diklat atau ukt bisa tergantung kesepakatan bersama, kemudian tujuan mengkokohkan keaswajaan guna menagkal faham-faham radikalisme, liberalis dan semacamnya, untuk materi kepagarnusan itu kita sebagai pengenalan dan penambahan,kecintaan loyalitas calon santri terhadap Pagar Nusa. Konsepnya waktu ukt atau diklat iya kita tarus seperti seminar pada umumnya. Ada juga ada manfaatnya bagi semuanya,bagi sahabat Pagar Nusa itu sendiri meskipun sebelumnya mereka sudah diberi tentang pengetahuan ke NUan
- Peneliti :Wah bagus juga niku kang, untuk hal lain yang di ajarkan didala Pagar Pusa itu apa lagi kang ?
- Informan :Oh itu ada yang kang.
- Informan :Iya kang
- Peneliti :Kalau materi ke Pagar Nusaan itu diajar apa kang ? maksudnya pada saat latihan atau gaimana kang
- Informan :Iya tentang sejarah Pagar Nusa, tahun berdirinya, tanggalnya berapa dan bulanya berapa, terus siapa para kiyai yang terlibat dalam memperjuangkan Pagar Nusa itu. Pokok tentang sejaralah, itu yang diajarkan kepada pelatihnya, sehingga pada ujian kenaikan tingkat bisa semua santrinya.

- Peneliti :Oalah geh kang, kalau kajian keagamaan itu berupa apa aja kang ?
- Informan : Iya semacam tahlilan istighosah sebagai orang yang awam juga mengetahui tradisi orang NU ngoten mas, kita juga mengadakan sholawatan pengajian dan juga ikut andil dalam hal tersebut.
- Peneliti :Itu biasanya disuruh atau gimanan kang kalau ada acara ?
- Informan :Iya disuruh kalau pengajian atau sholawatan taoui kalau ada acaranya NU murni iya kita gk usah di suruh langsung datang
- Peneliti :Ikut kegiatan seperti itu siapa saja kang ?
- Informan :Ikut iya santri juga ikut, masyarakat juga ikut tapi yang terpenting anggota Pagar Nusa juga harus ikut semua karena hal semacam itu secara tidak langsung memberikan contoh kepada santrinya , tentang sesuatu hal yang sangat baik yang berkaitan dengan keagamaann seperti itu.
- Peneliti :Masuk juga kang jadi mendidik ya, kang kesannya. heheh
- Informan : Iya.
- Peneliti : Selaiin itu kajian keagamaa apa saja kang ?
- Informan :Baksos dan takijil itu salah satu implementasi dari kajian dari keagamaan
- Peneliti :Untuk materi kepemimpinan itu sistemnya gimana kang ? pengajarannya kepada santrinya
- Informan :Kalau itu biasanya di taruh pada saat UKT atau pada saat ada seminar tetang Pagar Nusa
- Peneliti :Kalau jurus-jurusnya itu giaman kang yang tadi samian jelaskan terkait gerak dasar itu ?

Informan :Kalau materi SD iku di terimo lek wes santri mari neng polos langsung munggah dek putih, sabuk putih lah iku oleh materi SD, materi SD iku onok SD A karo SD B. Sedangkan gerak dasarse iku iyo onok songo gerakan, duwe jeneng dewe-dwe gerakane, koyok pertama pagar bangsa, sangkol, silangdodo, pagarnusa, silang bawah gawe jurus limo, sangkol, egos,siap iku jenenge gerak dasar seng enek meng jurus SD samapi perguruan tinggi.

Peneliti :Niku gerak dasar yang di ajarkan geh kang .

Informan :Iya ketika diajarkan seperti itu kita juga menanamkan nilai-nilai kejujuran, nilai kedisiplinan juga ada mas, soalnya kita melakukan jurusan sperti secara istiqomah juga mengajrkan kita dan santrinuntuk bersabar ngoten mass.

Peneliti :Untuk materi materi keaswajaan atau ke Nuan prekan sistennya atau materi yang dterapkan dalam Pagar Nusa pada saat latihan atau ujian kenaikan tempat.

Informan :Kalau sistemnya kita letak kan diawal atau diahir diklat atau UKT bisa tergantung kesepakatan bersama, kemudian tujuan mengkokohkan keaswajaan guna menagkal faham-faham radikalisme, liberalis dan semacamnya, untuk materi kepagarnusan itu kita sebagai pengenalan dan penambahan,kecintaan loyalitas calon santri terhadap Pagar Nusa. Konsepnya waktu ukt atau diklat iya kita tarus seperti seminar pada umumnya. Ada juga ada manfaatnya bagi semuanya,bagi sahabat Pagar Nusa itu sendiri meskipun sebelumnya mereka sudah diberi tentang pengetahuan ke NUan

Peneliti : Itu pemateri nya dari mana kang ? atau dari Pagar Nusa itu sendiri atau dari luar

- Informan : Untuk pemateri kita dari luar dan dalam, kalau dari luar mungkin itu untuk materi Ke NUan sedangkan untuk materi kepagarnusaan kita bisa manggil senior Pagar Nusa itu sduah cukup mas,
- Peneliti : Dari hasil tersebut apa kira-kira bermanfaat bagi santrinya ?
- Informan : Iya jelas toh mas, kerna secara tdk langsung pengetahuannya mereka masih rendah atau kurang, jadi butuh asupan-asupan seperti itu agar mereka nanti memiliki bekal bukan hanya bekal ilmu silat saja melainkan ilmu keagamaan.
- Peneliti : Geh kang, bener niku kang, saja heheh
- Informan : Geh mas.
- Peneliti : Iya kang biasanya kalau latihan Pagar Nusa diawali dengan apa geh ?
- Informan : Pertama santri iya wudlu terlebih dahulu kemudian lanjut berdoa dan tawasul sperti itu setelah tawasul langsung berdiri dan pemanasab atau *warming up*.
- Peneliti : Untuk tawasulnya itu prepon mas ?
- Informan : Tawasulnya itu iya ditujuakn kepana Nabi Muhammad Saw, iya seperti biasanya itu, terus ditambah sesepuh para pendiri Pagar Nusa.
- Peneliti : Setelah itu apa mas ?
- Informan : Penutup sekaligus doa, letika ditutup trus berdoa sambil diringi dengan membaca sholawat Nabi. ada yang juga di tutup dengan hormat ispsi dan hormat kepada pelatih gitu kang.
- Peneliti : Ohw, siap siap kang
- Informan : Piye mas mau ke kampus atau gimana ?

- Peneliti : Anu mas sek dek pondok aku heheh engkok sek dek kmpuss
- Informan :Ayo mas ngopi karo arek-arek Unej
- Peneliti :Siap mas, kapan wes insallah siap mas heheh
- Infroman :Loh tenan lek, sekalian bahsa ukm samian iyo calon dadi pengurus tho hahhah
- Peneliti :Hahaha. alah genah mas, aku tas milu kok.
- Informan :Justru itu kita juga butuh kader-kader baru untuk kemajuan UKM unej nanti
- Peneliti :Siap mas siap, kalau diUnej dulu latihannya dimana mas ?
- Informan :Dulu unej laihannya diluar mas, tapi sekarang sudah didalam kampus, soalnya sudah dpat ijin dari kampus mas,
- Peneliti :Wah enak iya mas, tinggal cari kader-kader baruu hehehe
- Informan :Iya itu makanya ayoo ikut nimbrung, kalau di Jenggawah itu gaiman soalnya sekarang saya jarang di Jenggawah
- Peneliti :Kalau di Jenggawah itu kan yang memegang mas Beni mas, iya alhamdulillah sesuai dengan rencana meskipun banyak yang tidak sesuai hehehe
- Informan :Iya, wong namanya aja organisasi kok.
- Peneliti : Iya mas heheh.

Nama informan : Mujiburohman
Alamat : Seruni Leces Kecamatan Jenggawah
Tanggal : 08 Mei 2019
Status : Pengurus Pagar Nusa Kecamatan Jenggawah
pendidikan :Mahasiswa

Peneliti :Assalamualaikum kang..ngapunten mas iso ngobrol-ngobrol diluke tentang arek-arek Pagar Nusa. ?

informan :Waalaikumsalam mass, santaii saja mas koyok dek sopo samian ikie hehehe.

Peneliti :Piye arek-arek persiapan sesok kegiatan ziarah iku, akeh kan seng milu ?

Informan :Iyo lumayan mas terutama golongan seng anyar-anyar iki garai iyo sek onok seng gorong lunas pisan agak molor lah sitik

Peneliti :Oalah, terus amian dewe milu gak ? mosok gak kape milu kang hahhah juragane loh

Informan :Iyo milu lah mas, soale iyo sopo terus seng ngatur arek2 seng tuwek-tuwek sitik, mek pak ketua, cak Faad,cak Bahuri karo laine dadi iyo aku milu sekalian pingin ziarah pisan heheh.

peneliti :Sak niki pinten mas seng latihan daerah Jenggawah ?

Informan :Iyo lumayan lah mas enek kamjuan, Adimyati iyo lumayan akeh soale neng pondok, lek dek sruni golongan ku kari sitik soale akeh seng mondok, lek dengan mangaran iyo lumayan akeh trus dek Jati Mulyo iku iyo akeh pisan, memo iyo onok, iyo berkat usahane arek-arek seng ngopeni mas.

- Peneliti :Beh iyo akeh iyo mas, emzz soale aku iyo suwi saikie jarang dek Jenggawah sibuk dek Jember tok mass hehe.
- Informan :Iyo mas paham aku lek dek samian, gorong mari tha kuliah e.?
- Peneliti :Gorong mas sek akeh mata kuliah seng ngulang tok heheh, iyo maklum lah mas jenenge kuliah disambi karo kerja hehe susah ngatur waktu.
- Informan :Koyok,e dek Unej iku onok UKM Pagar Nusa iyo mas ? soale arek-arek iyo podo rene seh waktu kaja , ketuane kan mas Asep iku, mas Yoga barang iyo ?
- Peneliti :Iyo mas, Alhamdulillah dek unej enek Pagar Nusa dadi aku iso belajar dek unej mass hehe belajar pencak silat, iku iyo berkat usahane arek-are mas, semangat temen arek2 ikuu, iyo berkate arek-arek semangar santri-santrine iyo lumayan akehlah waktu aku rono
- Informan :Enak iyo mass, aku iyo ikie pingin kuliah dek kono mass tapi ikie sek tes SBM kie urong pengumuman mas.
- Peneliti :Iyo mas,, tak dungakne mugo-mugo keterimo, diparingi gampang mas, akeh-akeh berdoa mass, oh iyo mas piye perasaan samian waktu pertama milu Pagar Nusa ?
- informan :Ya Alhamdulillah aku berkat milu Pagar Nusa akehlah perubagan dek aku, terutama aku lebih bisa mengena NU, terus lebih ngerti ajaran-ajaran seng enok dek Pagar Nusa mas, iyo tentang sejarah Pagar Nusa, pendirinya, ternyata Pagar Nusa iku punyanya kiyai karo ulama. iso ngerti etika seng apik iku koyok piye, sopan santun, terus kegiatan-kegiatan Ke NUan. dadi aku intine iyo sek belajar mas neng Pagar Nusa.

- Peneliti :Ngoten mas, geh mas sami geh kulo niki geh tasek belajar pisan. terus prilaku samian prepon mas malah semangat nopo malah loyo, solaja kegiatan lainkan akeh pisan mass hehehe
- Informan :Perbedaan prilaku opo cumak perbedaan rasa ??
- Peneliti :Lek prilaku prepon mas ?
- Informan :Lek prilaku semenjak milu Pagar Nusa duwe isin iyo duwe sungkan, iso nempatkan sesuatu dek tempate, wes ngerti ngeregani wong iku piye, kemudian cara memimpin uwong dalam sektor semene, iku caranaja piye seng ngadepi sifate wong seng bedo-bedo. Terus iso belajar NU seng awale cuman NU milu wong tuo dadi sadar opo seh uniknya NU sehingga iso di lestarkan . ancaane iyo piye yo ngunu wes.
- Peneliti :Lek teko sifat piye mas ?
- Informan :Sifat wes masok dek iku mas
- Peneliti :Terus opo onok hubungane seng mbok jlasne kuwi karo logo PN seng neng dodo ?
- Informan :Kadang aku punya pikiran wong lamang Pagar Nusa saja yang bukan lain adalah benda mati memiliki banyak makna, masak kita s ebagai makhluk yang sempurna tidak memiliki makna bagi orang lain, ari disi dalam hal kebaikan mas. Selain itu Pagar Nusa juga di tugaskan bukan hanya membela diri sendiri tetapi juga menjaga dan turut melestarikan budaya yang sudah diajarkan oleh sesepuh NU.
- Peneliti :Apa mas yang samian tatu tentang logo tersebut.?
- Informan :Kita ambil contoh garis pada logo, lek dipikir seh simple jare wong awam tapi lek jare wong seng paham iku enek artine, iku jumlahe piro, artine opo , bentuk,e opo,,,

- Peneliti :Eeh bagaimana artine, terus jumlahnya berapa dan bentuknya bagaiimana ?
- Informan :Artine enek dek buku pelatih mas, engkok samian iso belajar , samian iyo milu Pagar Nusa pisan toh,
- Peneliti :Geh mas
- Peneliti :Nopo mas seng samian rasakne ketika dadi sahabat Pagar Nusa ?
- Informan :Iyo koyok seng tak jelasne dek duwor mau kuwi, lek gawe seng ngelatih “ Pagar Nusa akan tetap berkembang sebagai darah NU masih kental di wilayah tersebut. lek gawe seng latihan “ aku yakin pada kalian bisa meneruskan perjuangan para terdahulu. Sebagai logo Pagar Nusa di dada lakukanlah Amar ma’ruf nahi mungkar. Karena orang belaaajar itu aslinya yang bagus bukan diberi bebantapi di beri motivasi dang semangat
- Peneliti :Wah dadi dek Pagar Nusa iku memang bener-benervmanut kiyai iyo mas, salut aku.
- Informan :Iyo mas, pokok intine awak dewe hususe Pagar Nusa Jenggawah iyo waktu ngelatih iyo kudu iso gawe santrine awak dewe ikie duwene sopan santon, perilaku apik dek organisasi bahkan dek masyarakatpun harus kudu apik. iyo tuhase para pelatih iku mas, doktri tentang ilmu keagamaan pada waktu latihan.
- Peneliti :Kalau mau latian PN di mulai iku biasanya gimana mas ? kan latiane 2 kali dalam 1 minggu
- Informan :Seng pertama iku di awali moco doa neng pangeran, untukpara pendiri bangsa, para pendiri jamiyah Nahdlatul Ulama, dan para pendiri Pagar Nusa.
- Peneliti :Engeh , trus niku biasane di suruh melingkar ketika doa selesai ?? nopo.o ?

- Informan : Iku dikasih iziban mass.
- Peneliti : Biar apa mas kok di kasih jizib ?
- Informan : Agar memper erat tali persaudaraan, dan kalau di NU itu kenal yang namanya jizib dan rajah tapi kalau di luar orang NU itu ada yang bilang musrik.
- Peneliti : Tersmasuk perkembangan spiritualnya geh..
- Informan : Dan NU disini adalah adat dan tradisinya dijalankan secara selaras dengan ajaran agama , tanpa harus meninggalkan diantara keduanya.
- Peneliti : Terus diajarkan apalagi kalau di Pagar Nusa ?
- Informan : Diijari berperilaku jujur dan sabar, dalam berrilaku jujur itu nanti kita uji ketika latihan mass. suruh pu up atau rolling itu di lakukan beneran atau tidak, biasanya kita kasih PR dirumahnya tentang fisikan dan jurusan setelah itu kalau sudah pertemuan kembali kita suruh praktek , anaknya hafal atau tidak, nanti itu bisa ketahuan jujur atau tidk jujurnya santri
- Peneliti : Untuk melakukan atau melatih kejujuran dan kesabara prepon biasaja ?
- Informan : Kalau melatih kejujuran santri iyo di kasih tantangan, tantangan iku biasaja berupa fisik saat berlatih, jika anak benar-benar jujur secapek-capeknya pasti , apapun jika itu sudah perintah, beapapun itu ya dilaksanakan. Di sisi lain tidak ada di dalam hati pelatih untuk menyesiksa santrinya.
- Peneliti : Bentuk fisiknya yang dilakukan pelatih itu seperti apa ?
- Informn : Kalau fisikan biasanya oleh anak-anak di suruh push up 100 kali, soalnya darin kita itu tidak menghitungnya yangmenghitung itu

santrinya dan yang hanya tau antara santri dengan Allah SWT, jadi bisa gak bisa santri harus jujur , kalau mau bohong itu gak berani soalnya hal seperti itu sudah di biasakan di dalam Pagar Nusa.

Peneliti :Kalau ada waktu UKT (ujian kenaikan tingkat).

Peneliti :Kalau sholat Itu biasanya gimana, biasanya kan ada kalau santri itu yang saya tau pada saat observasi gitu,,

Informan :Kalau itu pertama mengutarakan cinta yang mereka memiliki dan juga mnguji seberapa malu dia mengutarakan cinta kepada mereka orang yang yang dicintai dan mereka dambakan, iya cinta pada orang tua, pada teman, dan para sahabat-sahabat Pagar Nusa juga,

Peneliti :Saya mau tanya lagi, bagaimana cara menanamkan nilai nilai kerja keras pada santrinya ?

Informan :Sekali latihan menjadi ajang hiburan buat mereka, kita selingi dengan masak-masakan atau kita ngopi bersama. Karena hal seperti itu menurut saya sangat penting untuk mengurangi tingkat kejenuhan dan kita juga refreasing bersama-sama. waktu latihan biasaja di kek,i tantangan mas, di kek,i fisik biasaja, iku biasaja bekne santri iku duwe roso jujur neng pelatih, biasaja enek santri iku seng gak jujur, pus upe kurang mek siji kadang iyo loro. Iku biasaja karo arek-arek di kek,i ukuman bekne gak di ulangi maneh. Kuda-kuda kembar seng sekirane suwi iku gawe ngelatih bekne santri duwe rasa sabar, dadi pelatih iyo ngongkon meresapi piye iku sabar lan piye iku seng pendekar duwe roso jujur. Jika anaknya benar-benar jujur secapek-capeknya apapun jika itu sudah perintah , piro ajae akehe iyo kudu dilakoni. Lek wes koyok ngunu santri gak wani gak jujur pasti jujur. Tidak ada dalam hati pelatih untuk membunuh santrinya.

- Peneliti :Oh ngoten mas, termasuk kejujuran geh cara penanamannya seperti itu juga geh, geh dilakukan secara terus menerus pada waktu latihan geh mas ?
- Informan : Iyo mas, iku contoh kecile
- Peneliti :Selain itu bagaimana cara samian melakukan santrinya kok bisa-bisa sampai disiplin seperti itu ketika saya observasi kemaren ?
- Informan :Untuk hal seperti itu kita melatih kedisiplinan dengan cara ya latihan setiap hari, latihan biasanya itu, namun faktanya kedisiplinannya masih kuranglah ..
- Peneliti :Untuk bentuk kedisiplinannya boleh tau seperti apa yang dilakukan santri ?
- Informan :Bentuk kedisiplinan seperti yang samian lihat kemaren yaitu disiplin pada saat latihan di mulai, jadi sebelum latihan di mulai santri tidak boleh telat, terus disiplin pada saat latihan berlangsung., intinya santri harus tepat waktu karena misalnya kalau telat kita kasih hukuman seperti pusp up, kemudian lari-lari, ada juga yang dikasih dengan pernapasan perut,
- Peneliti :Bagaimana Pagar Nusa itu dalam sejarahnya atau dalam semboyannya sebagai benteng pertahanan, bentunya NU ? dan kenapa iku joko keamanan misale kayak pengajian dll ?
- Informan :Kalau dalam sejarahnya dulu Pagar Nusa memiliki peran menjaga kiyai sekaligus menjaga keamanan pada masyarakat pada itu menjaga dari serangan PKI, disamping itu Pagar Nusa dengan banser juga berkolaborasi dalam hal pengamanan tersebut. dan masalah teror ninja yang pernah menghantui para kiyai Pagar Nusa juga langsung melakukan pengamanan untuk menjaga keselamatan kiyai dan stabilitas keamanan masyarakat. Kemudian lek masalah neng pengajian gak iso di pungkiri kalau cara itu ada

perusuh. Enek sebagian orang yang berada diluar kendali. Enek pisan seng luweh ekstrim misale iso bedo keyakinanbekne kiyane awak dewe teko pas onok kerusuhan. Nah Pagar Nusa sebagai benteng pertahanan sekaligus bentengnya NU harus bisa mejalkan tugasnya.

Peneliti :Tugas-tugas pagarnusa apa saja ?

Informan :Menjaga budaya pencak silat, menjaga budaya di pesantren karena ap Pagar Nusa lahir dari orang-orang pesantren , menjaga acaranya NU dan sekaligus menjaga kemandirian masyarakat

Peneliti :Terus kalau di Pagar Nusa gerakan jurus gimana , misale saya lemaren sempet mendengar dari pelatih ada jurus TK, prepon mas ?

Informan :Kalau jurus Pagar Nusa iya ada itu dibagi menjadi beberapa macam seperti halnya jurus TK, jurus TK itu yang di ciptkan oleh Pagar Nusa merupakan iuran dari berbagai macam perguruan terutama yang lebih berperan yaitu pendekar dari jember, jurus TK ikutadi gerakannya sama halnya gerakana yang meyerupai gerakan wudlu, jadi gerakan jurur wudlu itu akultrusi dengan gerakan silat.

Peneliti :Bagaimana peran Pagar Nusa dalam mencari kadernya ?

Informan :Kalau dalam pencarian kader Pagar Nusa di Jenggawah masih kurang eksis karena banyak saingannya terutama dari sebelah, kemudian untuk pencarian kader baru kita suruh bagi sahabat-sahabat yang masih baru menjadi anggota Pagar Nusa, kita suruh minimal satu anggota mendapatkan 5 kader untuk dilatih selanjutnya.

Peneliti :Oh gitu geh

Informan :Geh mass

Peneliti :Kalau dari sejarah Pagar Nusa jember piye lee, soale bapak nya samian juga pengurus inti Pagar Nusa Jember ?

Informan :Lek ngeri samian mas Pagar Nusa Jember biyen iku terkenal, soale opo jurus-jurus seng dek Pagar Nusa iku rata-rata wong Jember seng gawe, koyok jurus TK SD Dll iku, dadi kudu berbangga lah dek Pagar Nusa Jember, biyen kan sebelum Pagar Nusa ikie dek jember ketuane Kiyai Sofyan iku kan teko aliran pencak silat terus onok gus maksum teko dek jember akhire singkat kata langsung kiyai sofyan karo gus maksum rembukan ngedekne Pagar Nusa Nusa dek Jember. Dan kebetulan waktu iku di bagi Padepokan iku seng nyekel Kiyai Sofyan sedangkan seng Pagar Nusa Cabang Jember iku Bpak H Abdul Halim Haman iku mass.... lek biyen mas Pagar Nusa iku sebagai Penjagaan dek perhutani Jember gawat pokok. lah terus apk Haji Halim Haman iki memimpin pada tahun 1986 sampai tahun 1990 terus di gantek kiyai muzaki syeh Al Qodiri iku memimpin sampek suwe.

Peneliti :Oh ngoten geh, niku Bapak e samian geh seng cerito ?

Informan :Iyo mass, aku wingi iyo diajari jurus kuncian-kuncian yang mematikan mas wkwwk, lek ajar kudu wong loro, keronu lek misale seng ngelawan engge kembangan terus kenek kunci, iyo kudu ngulang maneh kembangan teko awal..wkwwk

Peneliti :Wiih mantap iku isora diajari aku kang wkwwk.

Informan :Iyo mass wkwwk

Peneliti :Oh iya Pagar Nusa kayak,e dari pengurusnya masih kurang eksis iyo dlam pencarian kader ?

Informan :Lek didelok teko ceritane pelatih biyeen ikie tuwek-tuwek wes dadi semngate berkurang,tapi lek saikie alhamdulillah Jenggawah

pdo tangi kabeh terutama pemuda-pemudane koyok aku karo laine
ikie mass

Peneliti :Iyo mas, ancen kudu bagkit sak kabehane.

Informan :Jahahah, opomaneh mas

Peneliti :Eemzz masalah simbol-simbo iku mas prepon, logo Pagar Nusa
iku kann biasaja arek-arek jogo temenan gak gawe
sembarangan...intine ngunu lah

Informan :Kadang aku iyo punya pikiran wong lambang Pagar Nusa yang
bukan lain adalah benda mati memiliki banyak makna. Maka kita
sebagai mahluk yang sempurna tidak memiliki arti bagi orang lain.
Arti disini dalam hal kebaikan mas. Dadi logo Pagar Nusa setiap
bentuk duwe makna lan arti masing-maing mas, koyok kurva segi
lima, trisula, tulisan arab trrus bintang yang jumlahnya sembilan
iku ,dan lain-lain.

Peneliti :Berarti sangat istimewa iyo mas setiap logo mempunyai makna
yang terseirat sesuai dengan syariat agomo

Informan :Iyo mass, soale gawe logo iku iyo butuh tirakat loh mas, gak
moro-moro gawe opo gambar ngunu.

Peneliti :Kok iso sangger tirakat iyo mas ,opok,o mas ?

Informan :Engkok samian tak keki bukune penjelsan lebih terperinci, logo
iku iyo gawe landasanne arek arek mas ben iso jogo sragam lek
deleh gak sembarangan soale kan makna ne iku seng penting, dadi
santri-santri iku ben luweh cek pahame neng logo iku

Peneliti :Lah iyo iku mas, opomaneh koyok manusia mosok gak duwe
makna dalam hidupnya, wkwkwk, oalah geh ngoten mas jadi smua
itu sudah ada makna yaa mass...

- Informan :Iyo mas..aku ngunu kuwi iyo belajar waktu latihan dadi guru ku iyo ngajari pemahaman tentang sejarah, makna karo peran Pagar Nusa iku piye.
- Peneliti :Ooalahah geh mas, mantep jenengan. oh ya mas , kmbali lagi ke awal tadi terkiat dengan Pagar Nusa, ezm kalau Pagar Nusa itu yang diajarkan apa saja geh yang lbih spesifik mass, terutama terkait dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalm pencak silat.
- informan :Seperti diawal mas saya sudah menyebutkan sebagian, gini aja tak perjelas mas, bahwa “Pagar Nusa merupakan pencak silat yang didalamnya komlit sekali, bukan hanya pencak saja tetapi yang diajarkan seperti ilmu tenaga dalam atau ilmu kebatiana sebagai budayanya Pagar Nusa, sekaligus ilmu fisik dan tentang tatakrama seperti tau benar tau salah, jujur,di ajari sabar, patuh, setia,percaya diri tolenransi, peduli,disiplin, kerja keras, mandiri dan tanggung jawab. Dan kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa ini merupakan kegiatan yang membantu mereka dalam membentuk kepribadianya, seperti mereka disiplin dalam berlatih, sebelum berlatih kita membaca doa dan tawatsul agar latihanya di beri kelancaran oleh Allah SWT,
- Peneliti :Nilai-nilai yang samian sebutkan tadi itu memang wajib diajarkan yaa?
- Informan :Iya mas, soale Pagar Nusa visimisinya memang seperti itu, santri yang memiliki budi pekeri yang luhur,takdim neng guru ora ngelamak, ora nguawor. waktu latihan iyo santri dianjurkan wudlu se ,cekne gak gampang lali terus dungoo.
- Peneliti :Setelah iku terus piye mas, lanjut mass hahah prosese ?
- Informan :Setelah berdoa santri berbaris dan melakukan pemanasan atau pelemasan, terus setelah selajasai santri di suruh salam Pagar Nusa.

Salam yang dilakukan mempunyai gerakan dan setiap gerakan itu mempunyai arti yang berbeda-beda, kita mengajarkan hal itu pada mereka agar secara pelan-pelan dan bertahap para santri akan memahami apa yang diajarkan oleh pelatihnya, memang ada yang lebih cepat dalam meresap ilmu yang di berikan oleh pelatihnya, disisi lain juga ada beberapa santri yang pemikirannya masih lambat atau kurang cepat atau atanggap, misalnya salah satu dari gerakan tadi seperti Amar ma'ruf Nahi mungkar(melakukan sesuatu yang baik dan mencegah sesuatu yang mungkar) hal tersebut diajarkan ke santri-santri ketika mereka sambil melakukan gerakan salam Pagar Nusa, membrikan arahan secara pelan-pelan pada santri. karena setiap apa saja yang kita lakukan pasti Allah akan melihat kita, apa yang kita lakukan pada waktu itu di situ pula Allah akan melihatnya. Jadi para pelatih menanamkan santri-santri Pagar Nusa untuk berbuat baik, trutam kepada keluarga, saudara dan teman-temanya dan menjauhi dari hal-hal yang sifatnya negatif

Peneliti :Jadi yang diajarkan itu bukan hanya ilmu bela diri saja yaa, tenaga dalam juga diajarkan ya mass, biasanya kalau tenaga dalam itu semua santri Pagar Nusa juga diajari ?

Informan :Tidak mas, kalau yang belajar tenaga dalam itu bagi yang sudah jadi sahabat Pagar Nusa atau anggota Pagar Nusa, lek sek santri iyo gak oleh mas wedine protol waktu pertengahan iku malah bahaya,

Peneliti :Dadi gak semua iyo seng latihan, jare ku lak santrine pisan mas. Salam Pagar Nusa iku iyo onok maknene iyo mas, terutama koyok seng gerakan gerakan iku iyo ?

Informan :Ya mas, misale gerakan pertama iku koyok wong sholat, nandakne awk dewe ikie iyo bakal mati, eleng neng pangeran, gusti Allah, kudu iman neng gusti Allah, lek garakan kedua nandakne berbuat beramal lan berdoa mas. dan seterusnya sampek gerakan sholat. iku

diajarne setiap arek-arek iku latihan dadi terus berulang-ulang cekne kebiasaan. iyo bene ngerti tentang aturan-aturan iku piye, terus ben ngelakoni perkoro seng apik ngunulah contoh kecile.

Peneliti :Oh iyo terus waktu latihan iku biasaja kapan mas ?

Informan :Lek latian mas iku biasaja seminggu dua kali, di mulai jam wolu lek waktu bengi lek awan iku jam delapan isuk sampek jam sewelas wes laut bengi pisan, pas latian santri iyo wes kumpul kabeh, lek enek seng telat iyo karo mas-mas e di kek i hukuman, hukuman iku diterapne ben santri iku iso disiplin, disiplin tepat waktu lek di mulai jam wolu iyo tekone kudu jam wolu .Pelathe pisan mas Hal koyok ngunu di terapne secara istiqomah wes di gawe buddayane Pagar Nusa

Peneliti :Oalah ngoten mas, biasaja arek-arek iku di hukum suruh apa mas ?

Informan :Lek biasaja iyo seng sekirane hukuman iku membangun mas, koyok dikogkon moco doa-doa, iyo di konkon pus UP,lari-lari, biasa lek tes mental iku dikongkon tuku-tuku dek indomaret gowo duwet kurang sek yok opo sekiranne entok opo seng dikongkon pelatih.

Peneliti :Kalau sudah itu biasanya dikasih apa mass waktu latihan, ?

Informan :Koyok biasaja mas, tentangan pukulan,tangkisan dll, terus waktu latihan iyo diselingi karo materi-materi seng memotivasi mas.

Peneliti :Bagaiman mas, pelatih mengajarkan nilai-nilai kejujuran pada santrinya ? kemudian rasa nilai kesabaran ?

Informan :Waktu latian biasaja di kek,i tantangan mas, di kek,i fisik biasaja, iku biasaja bekne santri iku duwe roso jujur neng pelatih, biasaja enek santri iku seng gak jujur, pus upe kurang mek siji kadang iyo loro. Iku biasaja karo arek-arek di kek,i ukuman bekne gak di

ulangi maneh. Kuda-kuda kembar seng sekirane suwi iku gawe ngelatih bekne santri duwe rasa sabar, dadi pelatih iyo ngongkon meresapi piye iku sabar lan piye iku seng pendekar duwe roso jujur. Jika anaknya benar-benar jujur secapek-capeknya apapun jika itu sudah perintah , piro ajae akehe iyo kudu dilakoni. Lek wes koyok ngunu santri gak wani gak jujur pasti jujur. Tidak ada dalam hati pelatih untuk membunuh santrinya

Peneliti :Itu iya pastii manut santrinya apa ada yang membantah ?

Informan :Selama ini kalau saya ngelatih dan terjun dilapangan tidak mas, semuanya manut tapi kalau diluarkan udah basa santri iyo guyon sakwajare, tapi berkat latian tadi itu insallah ada peningkatan yang lebih baik untuk santrinya mas.

Peneliti :Terus bagaiman cara pelatih mendisiplin santrinya untuk memenuhi nilai-nilai karakter pada santrinya ? mungkin bisa dijelaskan.

Informan :Lek latian mas iku biasaja seminggu dua kali, di mulai jam wolu lek waktu bengi lek awan iku jam delapan isuk sampek jam sewelas wes laut bengi pisan, pas latian santri iyo wes kumpul kabeh, lek enek seng telat iyo karo mas-mas e di kek i hukuman, hukuman iku diterapne ben santri iku iso disiplin, disiplin tepat waktu lek di mulai jam wolu iyo tekone kudu jam wolu .Pelathe pisan mas Hal koyok ngunu di terapne secara istiqomah wes di gawe buddayane Pagar Nusa .

Peneliti :Olah geh mas, e . Memang iyo mas angel temenan ngubah priakune atau kebiasaane wong iyo mass ?

Informan :Sangat sulit mas tpi mau dimana lagi kita sudah diamanahi oleh para sesepoh kita dan jita juga mengembangkan budaya pencak silat mas, lek dipikir iyo abot mas.

- Peneliti :Wah patut belajar karo samian aku mas hahah., sek sek mas aku jane pinginmilu maneh, awalan pertama kali santri milu iku dipyekne mas ? koyok ajar-ajarane iku...
- Informan :Waktu latian santri seng tas melok, pertama diajari gerakan dasar koyok salam Pagar Nusa, minim iso salam deseklah, dari salam Pagar Nusa iku setiap gerakan duwe makna, gak moro-moro gerak, dan santri iku kudu negerti setiap makna gerakan, gerakan pertama iku opo artine dan seterusnya. Bekne dek,e duwe roso temenan milu Pagar Nusa iki, gak moro-moro milu. Santir wajib ngerti mas
- Peneliti :Kan soale wes tradisi iyo mas,,,dadi dianjurne iso iyo mas,,terus penguruse dek Jenggawah iki sopo aja mas, mungkin samian iso ngenalno aku heheh.
- Informan :Iyo mas, lek pngurus sesepoh iyo akeh mas, termasuk samian pisan wkwkw,
- Peneliti :hahah saikie dek jenggaawah duk prngurus tapi aku saikie pengawat dek pencak mu kuwi, terus kerungu-kerungu enek seng rodok gak genah, opo piyee, wberkubu-kubu ngunu koyok,e mosok temenan ?
- Informan :Jujur aja mas kuduk polaja aku ngelek-ngeleki, kuduk aku durhaka , gak hormat tapi kenyataane mas kaja ancen rodok sombong, polaja iyo iku pingin dituwek,i pingin dihormati polaja wes duwe bolo duwe,duwe santri dewe. Iku seng rodok angel ketika diuji karo gusti Allah. Kuat opora awak dewe. Seng rodok gak cocok karo iki iku mesti enek aja mas jenengen menungso mas wajar
- Peneliti :Iyo wajar mas, mungkin dek,e duwe cita2 senh awkmu gak ngerti, kan ngunu masss
- Informan :Hemm ciat-cita iyo cita mas, tapi amanah iku iyo pnting mas hahah

- Peneliti : Iyo seh mas. bener. kapan-kapan ngopi mas, piye ?
- Informan :Monggo mas kalau mau ngopi, biasaja golongan e kiansantang lek ngopi kie dek Jenggawah iku mas, daerah lapanagan sebelah barat iku.
- Peneliti :Sopo niku mas kiansantang ..?
- Informan :Kiansantang iku golongan sesepoh arek Pagar Nusa Jenggawah terutama Addimyati. tuwek-tuweane Addimyati.
- Peneliti :Oalah geh mas, saaja niku. tenan loh mas kapan-kapan ngopi bareng itung-itung aku iyo belajarlak sitik tentang perjaananya hidup ini.
- Informan :Iya mas santai lek karo aku, kapan2 pokok gak sibuk tak sempetne ngopi karo arek-arek barang.
- Peneliti :Siap-siap mas..siap..kwsuwon loh mas wes iso diskusi,ngobrol tentang pencak silat Pagar Nusa.
- Informan :Santai aja mas, iyo mas sama-sama, saling berbagai ilmu tho
- Peneliti :Geh mas saja.

LAMPIRAN 3

TRANSKIP DISKUSI PENGURUS PAGAR NUSA JENGGAWAH

Diskusi ini didapat pada saat peneliti mengikuti forum Pimpinan Anak Cabang Jenggawah pada tanggal 12 Mei 2019. Dikediaman ketua umum Pagar Nusa Jenggawah.

Suk :Soalnya seorang gak sama sifatnya cak Ben.

CB :Harus pelan-pelan untuk mengubah sifat seseorang, yang terpenting kita sekarang adalah merubah pandangannya dulu agar tidak terlalu dekat denga kelompoknya Wawan, soalnya dari temenya wawan sendiri itu banyak (temen brandal), saya takutnya terjerat salah satu kalau sudah terjerat salah satu nanti akan sulit keluarnya,kalau tiba-tiba pas Jenggawah razia

FD :Oh iya itu anak bonek ya, golongannya siapa itu Abdu ya,

CB :Kalau memang sekedar anak bonek ya wajarlah, tapi setidaknya tidaknya bisa menyelamatkan Lamet biar gak semakin parah gitu, biar ada manfaatnyalah kita ini ikut Pagar Nusa, manfaat yang lebih baik lagi,

Ken :Lek menurutku ngene cak Ben sungkan karo samian-samian lek kape ngopi bareng, koyok cak Faad.

CB :Berarti begini aja, yang sering mendekati kamu aja, ngajak ngopi, seperti misalnya kan lebih enak dan secara tidak langsung ngomongnya lebih enak ke anaknya, dan sekiranya dia tidak melakukan hal-hal seperti itu lagi (dolen karo golongane wawan, ngombe, ngepel). Seperti saya sendiri kan khawatir, gak enak sendiri, takutlah namanya temenya kita juga, yak apa yak apa kita juga gak enak sendiri. Meskipun namanya organisasi terbawa atau tercoreng tapi kalau namanya teman itu tetep saja tidak enak sendiri. Temenya kita sendiri punya masalah kalau kita kita tidak membanyu kan jadinya gak enak, sama-sama satu organisasi, gituloh maksudnya. Mumupung belum terlanjur ayo, soalnya dari temenya Wawan sendiri

banyak, ok kita bisa bilang bahwa Wawan sendiri bisa menjaganya tetapi di sisi lain seperti temanya itu kita kan gak ngerti apa yang di lakukan, tapi pada dasarnya Lamet itu orangnya baik.

FD :Sebernenya kemaren itu sudah kenak, saya dengan Bahuri itu udah ngajak enak, tetapi ada orang yang ilmunya lebih tinggi dari kita, padahal orangnya cumak satu tapi saya dengan Bahuri gak mengatasi.

Ken :Sopo cak..?

FD :Bapaknya Wawan, saya kan sama Bahuri malamnya itu Lamet curhat ke Kendel sama aku, “lek uripe aku kie koyok ngene aku pengen berubah, pengeen luweh apik”, kok kesempatan ini, jadi saya sama langsung bilang ke bahuri, deketin hor anaknya. Kemudian saya itu mau ke rumahnya Lamet itu di dahului oleh Bapaknya Wawan,

Dun :Rumahnya mana lek ?

FD : Jenggawah, deketnya apotik

Dun : Owh, kok iso sampek situ ya bapaknya Wawan, Ezmm.

CB : Itu kok bisa sampek kenal ke Lamet bapaknya Wawan ceritanya gimana ?

Bri :Kemaren itu Abdu yang membawa ke rumahnya wawan , dan wakru itu Abdu ngelatih di rumahnya Wawan, soalnya dari Abdu sendiri macet macetan ngelatihnya, akhirnya di bawa ke rumahnya Wawan dan Wawan membantu neglatih Lamet dan santri lainnya.

CB :Gini aja sekarang Hur caranya, yang lebih akrab sama keluarganya wawan kan kamu, sekarang begini itungannya sama-sama menolong temen bersama, jadi pelan-pelan kamu juga harus bisa ngarahkan (doktrinlah), soalnya begini hur, pertama kita kan kasaranya nulung Lamet sebelumnya dia jadi sahabat, itu kan kasaranya kayak kamu piye ya, seperti nolong kamu sendiri, (Jihad beneran kalau bisa nganu Lamed, ujar Faad),

secara tidak langsung seperti itu jagan sampai kamu nanti yang ke bawa, memang resikonya besar dan itu nanti sangat beresiko, jadi intinya kamu jadi penawarnya Lamed, loh iya bener, solnya gini ya jujur ini, sekarang ini secara tidak langsung, seng megang kendali, sudut pandangnya Lamet ini kan samian, kalau misalnya Lamed ini mengerti kalau kamu terkendali oleh bapaknya Wawan otomatis Lamet gak kan sungkan sama kamu, gak takut sama kamu, dari situ kemudian yang ketuga dia mikir “ wong tuwek-tuwek ane Pagar Nusa ya rusak pisan”misalnya. Kalau bapaknya Wawan sering doktrin Lamet setidaknya kamu juga harus doktrin Lamet seperti itu dan kamu jangan sampek katut atau ikut terperangkap bapaknya wawan, walaupun samian akrab jangan samapai samian ikut juga. Jadi seperti Lamet itu mikirnya biar gak aneh-aneh.

Fd :Jadi Lamet Itu orang yang di segami di Jenggawah, ketika ada apa-apa di Jenggawah Lamet itu sekali ngasih kode temen-temennya di daerah Jenggawah itu langsung keluar semua (anak-anak muda), jadi Lamet itu tidak memperlihatkan kalau dirinya itu Geng-gengan,” nyamari” tapi sekali ngasih kode kalau ada masalah langsung temen-temenya keluar. Hitungan permainannya Lamet itu bagus. Lamet itu kalau ke saya sungkan tapi kalau ke bahuri enggak, tapi bagi anak Kiansantang kie bukan kaleng-kaleng untuk mengatasi anak seperti itu. Kan kelirunya gini sama abdu itu di Lamet di lepas, padahal yang lebih dekat pertama itu abdu. Yang mengenalkan Pagar Nusa itu Abdu, kan kemaren itu habis tes UKT di Addimyati, kemaren itu di kawal oleh gondrong waktu tes tesan agar seolah-olah wawan yang lebih berjasa mendampingi tesnya. Skarang kan diamnya atau tempat dia nongkrong itu di bengkel itu setiap malam di situ. Kalau dulu kan sama abdu hampir setiap hari di rumahnya abdu.

CB :Berhubung sekarang kan diamnya anaknya di situ yang bisa deketin adalah Bahuri, karena bahuri lebih dekat sama bapaknya Wawan. Seperti itu.

LAMPIRAN 4

Materi Kepemimpinan dan Ke-Pagar Nusaan Pada Saat Acara Pembekalan anggota Baru Pagar Nusa Jenggawah

Pemateri :

Sebelumnya saya memperkenalkan diri nama saya Rifai dari Tuban, disini saya disuruh mengisis materi tentang kepemimpinan, saya akan memberikan sekilas cerita tentang awal berdirinya Pencak Silat Pagar Nusa Universitas Jember, dulu saya dengan teman-teman Pagar Nusa iya mas aam terus temen saya yang dua itu, kemudian tahun 2015 ada mas hamid yang juga mau mendirikan Pagar Nusa tapi gagal. Kemudian tujuan awal pendirian Pagar Nusa universitas Jember atau awal mula semangat kita dalam mendirikan Pagar Nusa, eeh ini secara historis iyaa, eh adalah bagaimana kita itu istilahnya menangkis paham-paham radikal itu pertama kali pertama kali semangat kita, saya berharap ketika saya sudah tidak berada lagi di unej lagi, tapi nafas untuk mencegah hal ini harus digalakkan, kenapa? saya tidak mendeskreditkan IPNU atau yang lain iyaa, artinya adalah Pagar Nusa ini yang paling utama luwes, apa ansor iya tidak mungkin masuk kedalam ranah universitas, kalau temen-temen sadar kita masuk ke universitas saja itu mananggakan nahdliyyin, artinya menanggakan bukan meninggalkan iyaa, tapi tanda kutip kita tidak memberikan nama Nunya tapi langsung UKM Pagar Nusa, kalau temen-temen menyimak itu, hal ini juga sejarah keapna kita meninggalkan NU kalau ada bunyi Nunya kita dilarang masuk, itu memang sudah peraturan kementerian jadi kalau ada NU atau embel-embel NU nama NU itu berarti ormas masuk didalam kampus atau universitas itu dilarang, maka kita siasati artinya kita komunikasi dengan UIN Malang iyo,”Iya mass heheh” kita komunikasi dengan UIN Malang, kita minta contoh PDART dan lain-lain, ini secara historis yaa.

Kemudian banyak hal yang ada di dalam Pagar Nusa tentunya Pagar Nusa itu bukanlah, bukannya hanya peninggalannya para ulama bukan tapi lebih dari itu adalah kita bagaimana meneruskan perjuangan-perjuangan kaum nahdliyyin pada saat itu, jika kita mau menengok, sejarah kita mau menengok sejarah, latar

belakang berdirinya Pagar Nusa itu sangat jelas pada saat itu yaitu tentang, banyak anak mudah yang pada saat itu bergejolak kemudian sama gus maksum dikumpulkan nah karena sudah dikumpulkan, kan didalam Pagar Nusa itu selalu banyak aliran da yang dari Cimande, Gasmi dll, itu bukan menjadi cerminan melainkan kita rangkul karena seperti ini kan tadi konsep-konsep dasarnya kan, *manhab ila fiihi* jadi kita juga merangkul. Banyak temen-temen diluar sana, dicabang cabang lain termasuk di Undip semarang tuban lamongan, itu cenderung mereka bertanya, kenapa jurus kita berbeda-beda, nah persoalannya bukan ditingkat bidangnya tapi ditingkat kearifal localnya.

